

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI MTs SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
ROSITA UMROH
04110141



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
Juli, 2008**

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI MTs SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I)

Oleh:

ROSITA UMROH

04110141



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
Juli, 2008**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MTs SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

ROSITA UMROH
04110141

Disetujui Pada Tanggal, 4 Juni 2008

Oleh:
Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd.
NIP. 131 121 923

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MTs SURYA BUANA MALANG

SKRIPSI

Oleh

Rosita Umroh (04110141)

Telah dipertahankan di depan penguji dan telah dinyatakan diterima

Sebagai salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal 25 Juli 2008

Panitia Ujian,

Ketua Sidang,

Penguji Utama,

Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd

NIP. 150 303 050

Marno, M. Ag

NIP. 150 321 639

Sekretaris Sidang,

Pembimbing,

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd

NIP. 131 121 923

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd

NIP. 131 121 923

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. Nuhammad Djunaidi Ghony

NIP. 150 042 031

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 4 Juni 2008

ROSITA UMROH
NIM. 04110141

MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾

“ Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-NYA kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As-sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (Q.S Al-Jumu’ah: 2).

PERSEMBAHAN

Karya ini didedikasikan untuk;

*Ibuku tersayang Hj. Umi Mashuriyah
Abahku tercinta H. Muhammad Nur Ihsan (Alm)
Opaku terkasih H. Kaseman
Mba'ku Bawon Rahmawati,
Masku Achmad Qusyairi
Dan semua keluarga besar*

*Terima kasih untuk segala kehangatan cinta
Terima kasih untuk semua rengkuhan sayang
Terima kasih untuk semangat yang tak terbatas
Terima kasih untuk selalu menjadi tempat berbagi
Terima kasih atas tuntunan tangan dan jejak langkah indah yang pasti
selalu terkenang*

And for the One I always share my life with...

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dengan seizin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Surya Buana Malang.**

Shalawat dan salam senantiasa tetap terhaturkan kepada junjungan kita nabi akhir zaman, panglima revolusioner kita, Nabi Muhammad SAW. Berkat beliau kita bisa keluar dari jalan yang penuh kesesatan menuju jalan yang terang benderang dan jalan yang ridhoi oleh Allah yaitu *Ad-Dinul Islam*.

Terselesainya skripsi ini atas bantuan banyak pihak yang telah berjasa dan senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, arahan serta motivasinya dalam proses penyusunannya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang sangat baik ini perkenankan penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda H. M. Nur Ichsan (Alm), Ibunda Hj. Ummi Mashuriyah, dan Opaku H. Kaseman tercinta yang tiada henti mencurahkan kasih sayang dan tak henti-hentinya mendoakan ananda, yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun spirituil.
2. Bapak Prof. DR. Imam Suprayogo, Rektor UIN Malang yang telah memberikan wadah belajar bagi keilmuan kita.
3. Bapak Prof. DR. H.M. Djunaidi Ghoni, Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil M.Pd.I, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.
5. Ibu Dra. Hj. Siti Annijat M, M. Pd Dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan baik.
6. Bapak Drs. Abdul Djalil Zuhri, Kepala madrasah MTs Surya Buana Malang yang telah memberikan izin tempat pada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut sehingga dapat memperlancar penulisan skripsi ini.

7. Saudara-saudaraku (Bawon Rahmawati dan Ahmad Qusyairi), keluarga mbak sumartik tercinta, dan semua sepupuku tersayang terima kasih semuanya senyum dan do'a kalian selalu menyertai langkahku.
8. Semua keluarga besar ayahanda dan ibunda terima kasih atas semua kasih sayang, do'a, dan dukungannya.
9. Teman-teman seperjuangan (Nela, Lala, Izza, Ilul, Farin, Yiyin, Fifi, Arin, Ria F, Yaya', Niswah, Slamet, Syihab, Baihaqi dan teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu) dan semua sahabat angkatan 2004 yang telah banyak memberikan keceriaan dan dukungan moril maupun kritik tentang skripsi ini.
10. Sahabat dalam hati yang selalu tulus dan ikhlas memberikan semangat dan do'a yang tiada henti pada penulis.
11. Semua pihak yang turut serta membantu terselesainya skripsi ini tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain *jazakumullah ahsanal jaza'*

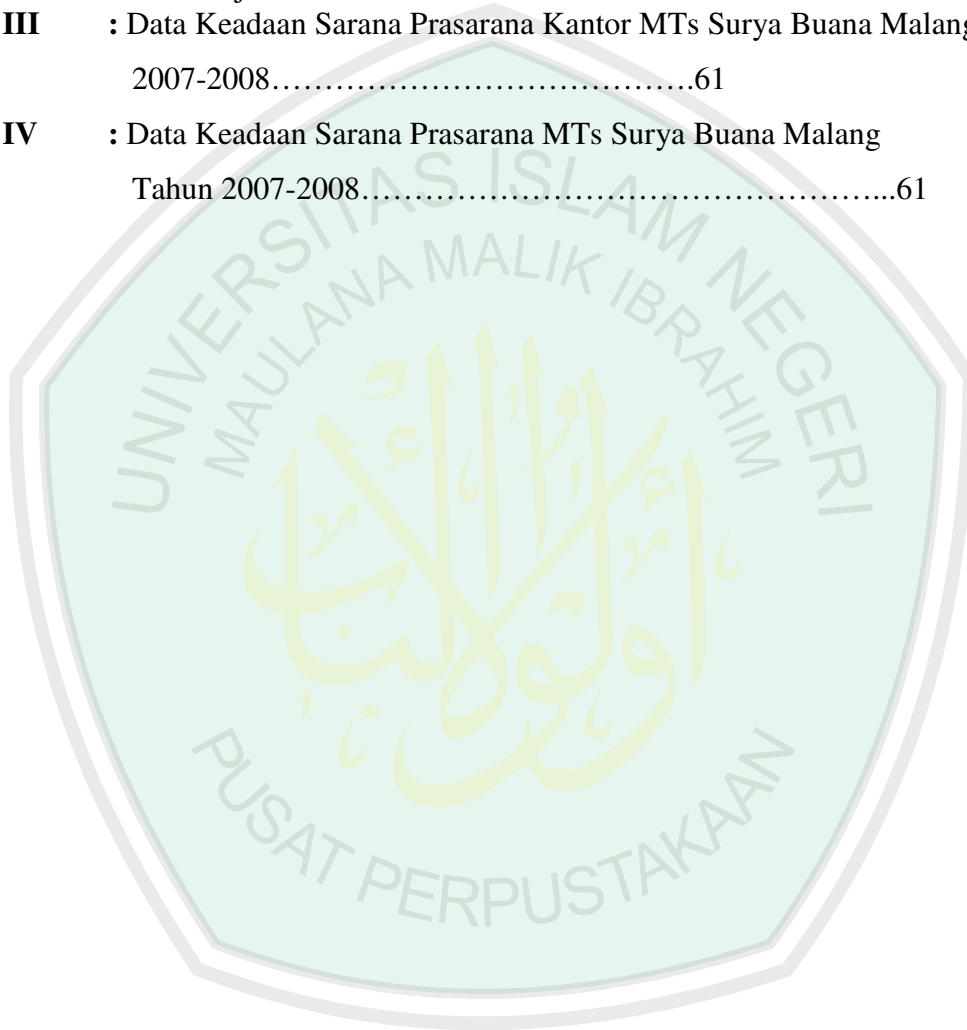
Teriring do'a semoga Allah SWT akan membalas semua amalan mereka dengan pahala yang berlipat ganda di dunia dan akhirat. Penulis menyadari walaupun telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, para pembaca dapat memperbaiki dan melanjutkan sebagai pengembangan dan perbaikan lebih lanjut. ” Tak ada gading yang tak retak”

Malang, 4 Juni 2008
Penulis

Rosita Umroh
NIM. 04110141

Daftar Tabel

Tabel I	: Data Keadaan Guru MTs Surya Buana Malang Tahun 2007-2008.....	59
Tabel II	: Jumlah Siswa-Siswi MTs Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2007/2008.....	60
Tabel III	: Data Keadaan Sarana Prasarana Kantor MTs Surya Buana Malang Tahun 2007-2008.....	61
Tabel IV	: Data Keadaan Sarana Prasarana MTs Surya Buana Malang Tahun 2007-2008.....	61



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengajuan.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Surat Pernyataan	v
Halaman Motto	vi
Kata Persembahan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Isi.....	xi
Abstrak.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran Audio Visual.....	11
1. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual	11

2. Kriteria Media Audio Visual	16
3. Fungsi dan Manfaat Media Audio Visual.....	19
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual.....	21
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar.....	24
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	24
2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar.....	25
3. Macam-macam Motivasi Belajar.....	27
4. Cara Memotivasi Belajar Siswa.....	29
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	32
6. Indikator Anak Yang Termotivasi Belajarnya.....	35
C. Peranan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Belajar Siswa.	
.....	37
1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	37
2. Peranan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	40
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	46

E. Prosedur Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data	50
H. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	52
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Surya Buana Malang.....	52
2. Kondisi Obyektif MTs Surya Buana Malang	54
3. Visi,Misi dan Tujuan MTs Surya Buana Malang	55
4. Prinsip Dasar Pendidikan dan Prinsip Dasar Pengajaran.....	56
5. Sistem Madrasah	58
6. Struktur Organisasi MTs Surya Buana	58
7. Keadaan Guru dan Siswa di MTs Surya Buana Malang.....	59
8. Sarana dan Prasarana di MTs Surya Buana Malang.....	61
B. Penyajian Data	62
1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Surya Buana Malang	62
2. Peranan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Surya Buana Malang.	65
3. Pendukung dan Penghambat Media Pembelajaran Audio Visual dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Surya Buana	

4. Malang.	69
-----------------	----

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....72

A. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Surya Buana Malang.	72
--	----

B. Analisis Peranan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Surya Buana Malang.	75
--	----

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Media Pembelajaran Audio Visual dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Surya Buana Malang.....	78
--	----

BAB VI PENUTUP81

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Rosita Umroh, *Penggunaan Media pembelajaran Audio visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Surya Buana Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Terbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing Dra. Hj. Siti Annijat. M, M.Pd.*

Kata kunci: Media Audio Visual, Motivasi Belajar.

Dalam pemilihan metode pembelajaran tentunya membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan bisa lebih jelas dan dipahami oleh siswa. Selain itu media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar yang baru dalam diri siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media audio visual. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih karena media ini mengandalkan dua panca indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Dengan media tersebut diharapkan bisa membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dan memperjelas materi yang disampaikan.

Penelitian ini mendiskripsikan tentang penggunaan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Surya Buana Malang. Dengan rumusan masalah yang peneliti gunakan adalah penggunaan media pembelajaran audio visual, peranan media pembelajaran audio visual dan faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Surya Buana Malang.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau dari interview dari pihak-pihak yang terkait.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: penggunaan media audio visual tidak disiarkan langsung dengan parabola melainkan dengan rekaman VCD. Adapun kurikulum yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah saat ini, tetapi pelaksanaannya ditambah dengan penggunaan media audio visual. Dan media audio visual mempunyai peranan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun kendala yang dihadapi dalam pembelajaran audio visual adalah a) keterbatasan rekaman materi, b) program tidak dapat diulang, c) siswa yang terlambat. Dan penunjangnya adalah a) tersedianya media audio visual, b) tersedianya waktu untuk menggunakan media audio visual, c) kedisiplinan guru.

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi penulis memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperjelas materi yang disampaikan. Adapun dalam proses pembelajarannya ada faktor penghambat seperti terbatasnya rekaman siaran materi, adanya alat yang rusak dan lain-lain. Adapun faktor pendukungnya seperti tersedianya televisi dan VCD player tiap ruang kelas sehingga dapat mengakses kapan saja dan lain-lain.

Saran yang ditawarkan peneliti adalah media audio visual sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar, untuk itu lembaga pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Dan untuk pendidik dapat memanfaatkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pemilihan metode pembelajaran, tentunya membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa, agar pesan yang disampaikan bisa lebih jelas dan dipahami oleh siswa. Selain itu media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat yang baru dalam diri siswa untuk belajar. Ketidakmampuan guru dalam membangun motivasi, antusias (kondisi psikologis) siswa dalam belajar bisa mengakibatkan turunnya prestasi. Tentunya banyak cara yang bisa ditempuh, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan metode ini diharapkan mampu mengatasi problem pembelajaran yang selama ini terjadi.

Media pembelajaran yang digunakan guru pada saat ini tidak hanya media pembelajaran yang berupa papan tulis, gambar, poster, dan lain-lain. Tetapi sekarang dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu pesat, terutama dalam hal berkembangnya teknologi komunikasi. Dengan adanya teknologi komunikasi yang berupa media audio visual seperti komputer, pesawat televisi, radio, *tape recorder* dan lain sebagainya juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Dengan adanya media pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi belajar dan dapat membantu seorang pendidik dalam menyampaikan pesan agar

pesan yang disampaikan lebih jelas dan lebih dipahami oleh siswa. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad dalam bukunya media pembelajaran bahwasannya manfaat media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah :

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian data dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan museum-museum atau kebun binatang.
4. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.¹

Salah satu manfaat suatu media pembelajaran adalah dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu adanya suatu media pembelajaran juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu media yang digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran audio visual. Pemilihan media audio visual sebagai salah satu media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan motivasi

¹ Azhar Arsyad, *media pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Hal 26-27.

dan prestasi belajar siswa, karena media pembelajaran audio visual adalah media yang dapat dilihat dan didengar untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan. Jenis media audio visual ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi dua jenis media yang tidak hanya mengandalkan indera pengelihatan. Jika diprosentasikan, prosentasi hasil belajar dari apa yang dilihat dan didengar 50%, dan jika hanya mendapatkan dari apa yang dilihat saja 30% dan yang didengar saja 20%.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh perusahaan SOVOCOM COMPANY di Amerika dalam Sadiman, tentang kemampuan manusia dalam menyimpan pesan adalah: verbal (tulisan) 20%, Audio saja 10%, visual saja 20%, Audio visual 50%. Tetapi kalau proses belajar hanya menggunakan metode (a) Membaca saja, maka pengetahuan yang mengendap hanya 10% (b) Mendengarkan saja pengetahuan yang mengendap hanya 20%. (c) Melihat saja pengetahuan yang mengendap bisa 50%. Dan (e) Mengungkapkan sendiri pengetahuan yang mengendap bisa 80%. (f) Mengungkapkan sendiri dan mengulang pada kesempatan lain 90%. Dari penjelasan tersebut diatas, bahwa guru harus pandai memilih dan mengkombinasikan metode pembelajaran dengan belajar yang ada.²

Mengingat uraian tersebut, audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang memfungsikan dua indera siswa, yakni indera penglihatan dan indera pendengar. Sehingga prosentasi hasil belajar siswa bisa mencapai 50% dari

² <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>

pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode caramah atau bahkan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri dengan cara membaca referensi.

Agar dalam penggunaan media audio visual dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan atau pelajaran sehingga anak didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan maka seorang pendidik harus memilih dan menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang dicapai. Seperti halnya pendapat Azhar Arsyad bahwa dalam memilih media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu pada salah satu gabungan dari salah satu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.³

Untuk itu dengan adanya media pembelajaran audio visual dapat juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tetapi apakah dalam realita penggunaan media pembelajaran audio visual dapat memperjelas pesan, membangkitkan motivasi dan minat belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah memanfaatkan media pembelajaran audio visual adalah MTs Surya Buana Malang. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas penulis merasa terpanggil dan tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap masalah tersebut, kemudian dijadikan topik skripsi dengan judul “Peranan Media pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Surya Buana Malang”

³ Azhar Arsyad, op.cit, hal.75

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran audio visual. Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, proses identifikasinya dilakukan melalui kegiatan penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Surya Buana Malang?
2. Bagaimana peranan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Surya Buana Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Surya Buana Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Surya Buana Malang.
2. Mendiskripsikan bagaimana peranan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Surya Buana Malang.

3. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Surya Buana Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi :

- a. Fakultas Tarbiyah

Sebagai informasi atau bahan wacana bagi civitas akademika terutama dalam mengkaji media pembelajaran melalui audio visual.

- b. Sekolah.

Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan agar mereka dapat mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan di sekolah, dan diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian dalam bidang pendidikan.

- c. Masyarakat.

Sebagai informasi yang berguna untuk mengetahui gambaran umum tentang media pembelajaran melalui media audio visual, hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi orang tua dalam memilih sekolah bagi putra-putrinya.

d. Penulis.

Dapat memperkaya wawasan dan menambah ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan strata satu (S-1).

e. Penelitian Berikutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang menggunakan tema yang sama dengan penelitian ini. Dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik lagi.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mengantisipasi lebarnya permasalahan yang akan dibahas, penulis membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan, yaitu meliputi :

(1) Pengertian media pembelajaran audio visual, fungsi dan manfaat media pembelajaran audio visual, kriteria media pembelajaran audio visual, kelebihan dan kekurangan media pembelajaran audio visual (2) Motivasi belajar siswa dengan diterapkan media pembelajaran melalui media pembelajaran audio visual. (3) Faktor pendukung dan penghambat yang meliputi waktu, kondisi guru, dan kondisi siswa.

F. Batasan Istilah

- Media : Perantara atau pengantar pesan dari pengirim pada penerima pesan.
- Pembelajaran : Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.
- Audio visual : Produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang ada.
- Motivasi belajar : Segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya terpengaruh oleh kondisi psikologis dan kematangan psikis siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, secara keseluruhan terdiri dari enam bab yang masing-masing bab disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian teoritis yang menguraikan tentang penggunaan media pembelajaran audio visual yang meliputi : pengertian media pembelajaran audio visual, kriteria media audio visual, fungsi dan manfaat media audio visual, kelebihan dan kekurangan media audio visual. Selain itu akan diuraikan tentang motivasi belajar: pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi, macam-macam motivasi belajar, cara memotivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan indikator anak yang termotivasi belajarnya. Kemudian dilanjutkan pembahasan media audio visual dan motivasi belajar yang meliputi penggunaan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, peranan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran media audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB III merupakan bab yang memuat tentang pendekatan dan memuat jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV pada bab ini berisi laporan penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya MTs Surya Buana Malang, kondisi obyektif MTs Surya Buana Malang, visi, misi dan tujuan MTs Surya Buana Malang, prinsip dasar pendidikan dan prinsip dasar pengajaran, sistem madrasah, struktur organisasi MTs Surya Buana, keadaan guru dan siswa di MTs Surya Buana Malang, sarana dan prasarana di MTs Surya Buana , Dan dilanjutkan penyajian data.

BAB V pembahasan dan analisis data berisi tentang penggunaan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, peranan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Surya Buana Malang, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media audio visual di MTs Surya Buana Malang.

BAB VI adalah penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yaitu yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Sebelum membahas tentang apa yang disebut dengan media pembelajaran audio visual, perlu diketahui sebelumnya apa yang disebut dengan media pembelajaran itu sendiri. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara dan pengantar. Dalam bahasa arab media adalah (وسائل) perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴ Jadi yang disebut media secara harfiah adalah tengah , perantara, dan pengantar.

Sedangkan yang disebut media menurut istilah ada beberapa pendapat menurut para ahli yaitu :

- a. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.⁵
- b. Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.⁶

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta .PT Raja Grafindo persada:2007)Hal:3

⁵ Arif Sardiman,dkk. *Media Pendidikan*.(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada:2005)Hal:6

⁶ Azhar Arsyad, *op.cit*. Hal: 3

- c. Ahmad Rohani menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).⁷
- d. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan audien sehingga dapat mendorong proses belajar pada dirinya.⁸

Beberapa definisi media di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan agar lebih bisa dipahami dan dapat membangkitkan motivasi dan minat anak untuk belajar.

Setelah memahami apa yang disebut dengan media, berikut dikemukakan apa yang disebut dengan media pembelajaran menurut para ahli yaitu :

- a. Ahmad Rohani menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil intruksional secara efektif dan efisien, serta tujuan intruksional yang dapat dicapai dengan mudah.⁹
- b. Sudarwan Danim menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.¹⁰

⁷ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2007) hal: 3

⁸ Asnawir Basyaruddin Usman. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers: 2002) Hal: 11

⁹ Ahmad Rohani, *op. cit.* hal: 4

¹⁰ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara: 1994) Hal: 7

Ayat tersebut membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya diaplikasikan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW juga sudah diterapkan. Hal ini dapat kita lihat pada kata “ *bil qolam*” dari ayat di atas, yang artinya “dengan perantara kalam” maksud dari kata tersebut adalah Allah memerintahkan Nabi untuk mengajarkan manusia dengan menggunakan perantara kalam (baca-tulis), yang mana baca tulis adalah termasuk salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Selain ayat tersebut di atas, pada surat Al-Jumu'ah ayat 2 juga disebutkan tentang penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar, ayat tersebut berbunyi :

وَيُزَكِّهِمْ ءَايَاتِهِ ۖ عَلَيْهِمْ يَتْلُوا مِنْهُمْ رَسُولًا ۖ أَلَمْ يَكُنْ فِي بَعْثِ الَّذِي هُوَ
مُتَّبِعِينَ ضَلَّالٍ لِّفَى قَبْلُ مِنْ كَانُوا وَإِنْ وَالْحِكْمَةَ أَلَكْتَبَ وَيُعَلِّمُهُمْ

Artinya : “ Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-NYA kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As-sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.(Q.S Al-Jumu'ah : 2).¹⁴

Kedua ayat tersebut dapat diambil pengertian bahwa dengan adanya atau digunakannya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar itu juga penting, karena media pembelajaran adalah sebagai alat perantara untuk menyampaikan pesan.

¹⁴ *Ibid*, hal: 553

Diuraikan di atas bahwa media pembelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran, dan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran audio visual. Karena media audio visual termasuk media pembelajaran yang memiliki kemampuan lebih, yaitu media yang sekaligus melibatkan dua panca indera yaitu panca indera pendengar dan indera pengelihatan.

Media atau alat-alat audio-visual adalah alat-alat yang “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “*visible*” artinya dapat dilihat. Alat-alat audio-visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media audio-visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau.

Teknologi audio-visual merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti: televisi, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu: ¹⁵

- 1) Audio-visual diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaian, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 141.

- 2) Audio-visual cetak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video-cassette.

Dimasa lampau, diskusi tentang alat Bantu audio-visual lebih condong didominasi oleh apa yang disebut Dwyer (1967) sebagai “*teori realisme*”. Pendekatan ini berasumsi bahwa belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika digunakan bahan-bahan audio-visual yang mendekati realitas. Dengan kata lain, dalam memilih alat bantu, obyek-obyek sebenarnya lebih disukai dari gambar, gambar foto lebih disukai dari gambar garis sederhana atau sketsa. Miller mengemukakan lebih banyak sifat bahan audio-visual yang menyerupai realitas, makin mudah terjadi belajar.¹⁶

Jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang ada.

2. Kriteria Media Audio Visual

Dalam pengelompokan audio-visual dapat dibagi menjadi dua kategori yang dapat membedakannya, antara lain:

1. Media opsional atau media pengayaan. Bahannya dapat dipilih guru sesuai kehendaknya sendiri, dengan syarat cukup waktu dan biaya.
2. Media yang diperlukan atau yang harus digunakan. Media macam ini harus digunakan guru untuk membantu siswa melaksanakan atau mencapai tujuan-tujuan belajar dari tugas yang diberikan. Untuk itu diperlukan biaya dan waktu.

¹⁶ Ivor K. Davies, “*Pengelolaan Belajar*”, (Jakarta: Rajawali Pers 1991), hlm. 150.

Adapun ciri-ciri utama media audio-visual adalah sebagai berikut:

- a. Mereka biasanya bersifat linear.
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- d. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real dan abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.¹⁷

Untuk menggunakan media audio-visual seperti yang ada sekarang masih banyak hambatannya bagi kita di Indonesia ini. Sebabnya di antara alat-alat audio-visual yang modern, ada yang memerlukan alat khusus seperti proyektor yang pada gilirannya memerlukan aliran listrik. Alat-alat audio-visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada ditulis. Oleh karena itu alat-alat audio-visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Kita lebih mudah dan lebih cepat belajar dengan melihat alat-alat sensori seperti gambar, bagan, contoh barang atau model. Dengan melihat dan sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti tentang apa yang dimaksud oleh yang memberi pelajaran, penerangan atau penyuluhan.¹⁸

¹⁷ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 31.

¹⁸ Amir Hamzah S. , "*Media Audio-Visual*", (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 17.

Bahan audio-visual bisa membantu belajar dengan beberapa cara. Tapi ditinjau dari sudut penggunaannya di dalam kelas, bahan audio-visual bisa diklasifikasikan dalam dua kelompok besar:

1. Media Kriteria. Ini terdiri dari gambar-gambar, peta-peta, dan obyek-obyek sebenarnya, yang akan digambarkan atau diidentifikasi oleh siswa untuk dapat menunjukkan bahwa ia telah menguasai bahannya. Dengan kata lain media ini merupakan bagian dari kriteria.
2. Media Perantara. Ini terdiri dari alat bantu yang bukan merupakan bagian dari situasi kriteria. Dengan kata lain siswa tidak dituntut untuk menggambarkan atau mengidentifikasinya. Fungsi satu-satunya adalah untuk membantu siswa untuk mendapatkan pengertian tentang suatu gejala atau kejadian.¹⁹

Merupakan hal yang penting untuk dapat membedakan media kriteria dari media perantara. Jika tugas media kriteria ialah untuk mempermudah belajar dengan memberi kesempatan kepada siswa melatihkan suatu keterampilan, maka media perantara membantunya untuk mendapatkan keterampilan tersebut. Ini berarti bahwa kedua macam media macam tersebut harus digunakan dengan cara yang berbeda. Antara lain media perantara harus dihilangkan secara bertahap ketika terjadi belajar, sehingga siswa makin lama makin mandiri. Sebaliknya media kriteria harus dilatihkan dan diulang terus menerus supaya tidak dilupakan.

3. Fungsi dan Manfaat Media Audio Visual

Seorang ahli dalam bidang audio-visual mengatakan: “perhatian yang semakin luas dalam penggunaan alat-alat audio-visual telah mendorong bagi

¹⁹ Ivor K Davies, *op.cit.*, hlm. 153.

diadakannya banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat audio-visual tersebut dalam pendidikan“. Penyelidikan itu telah membuktikan, bahwa alat-alat audio-visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain:

- a) Media audio-visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima suatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
- b) Alat-alat media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- c) Alat-alat audio-visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio-visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.
- d) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lamban membaca dan memahami.²⁰

Sejumlah penelitian tentang manfaat alat bantu audio-visual telah dilakukan. Hasil dari penelitian akhirnya membuktikan bahwa alat bantu audio-visual tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Ada beberapa manfaat alat bantu audio visual dalam pengajaran, antara lain:

1. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.

²⁰ Amir Hamzah Suleiman, *Op. Cit* ,hlm. 17-18.

2. Mendorong minat.
3. Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
4. Melengkapi sumber belajar lain.
5. Menambah variasi metode mengajar.
6. Meningkatkan keingintahuan intelektual.
7. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
8. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.
9. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa.²¹

Akibat dari apa yang diuraikan diatas, sekarang orang gandrung menggunakan alat-alat audio-visual karena dianggap sebagai salah satu media yang mampu memenuhi kebutuhan dalam pengajaran di era modern seperti sekarang ini, terutama pada alat-alat audio-visual yang dapat memberi dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki yang akhirnya menjerumus kepada pengertian yang lebih baik.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Menurut Nana Sudjana (1991) dan Sudirman N, dkk. (1991). Menyimpulkan tentang beberapa kelebihan-kelebihan media audio-visual, termasuk teks terprogram, adalah:

- a. Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.

²¹ Suprijanto, "*Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*", (Jakarta: Bumi Aksara: 2007), hlm. 173.

- b. Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.
- c. Menampilkan obyek yang terlalu besar yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas; misalnya gunung, sungai, masjid, kakbah. Obyek-obyek tersebut dapat ditampilkan melalui foto, gambar dan film.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- e. Meletakkan dasar-dasar yang kongkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepapahan yang bersifat verbalisme. Misalnya, untuk menjelaskan bagaimana sistem peredaran darah pada manusia, maka digunakanlah film.²²

Adapun kekurangan-kekurangan yang dapat ditampilkan pada media audio-visual ini adalah:

- 1) Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
- 2) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
- 3) Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.

²²Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaian, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),., hlm. 154-156.

- 4) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayagannya.
- 5) Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas siswa, sehingga hal tersebut tentu tidak dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- 6) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak.²³

Penemuan macam-macam alat dan mesin mempengaruhi dan mengubah cara hidup, norma-norma, dan cara berpikir dan cara kerja manusia. Alat-alat teknologi juga mempengaruhi pendidikan, antara lain metode penyampaian dan juga cara penilaian. Alat-alat pengajaran kebanyakan tidak diciptakan khusus untuk keperluan pengajaran, kecuali mesin belajar. Selain itu pengajaran memanfaatkan hasil teknologi seperti film, radio, TV, komputer dan sebagainya.²⁴

Untuk memanfaatkan alat teknologi pendidikan diperlukan keterampilan dari pihak guru serta sikap positif terhadap perkembangan alat teknologi pendidikan. Alat teknologi pendidikan, betapapun majunya senantiasa memerlukan peranan guru, sekalipun mengubah peranan itu.

Sejak dulu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi pendidikan namun pengaruhnya bertambah pesat sejak 1950-an, setiap alat pendidikan mempunyai kebaikan dan kekurangannya, namun semua dapat memberi bantuan menurut hakikat masing-masing.²⁵

²³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, "*Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*", (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 131.

²⁴ Nasution, "*Teknologi Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 113.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 113.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar.

1. Pengertian Motivasi Belajar

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, cita-cita, perhatian dan kemampuan. Ada psikologi pendidikan menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut terjadinya belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan dan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.²⁶

Beberapa pendapat para ahli tentang motivasi belajar :

- a. Menurut Dimiyati dan Mujiono motivasi belajar adalah merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikis siswa.²⁷
- b. Sardiman mengatakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²⁸
- c. Menurut Tadjab M.A motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Renika Cipta:2006) Hal:80

²⁷ *Ibid*, Hal: 97

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta. Rajawali Pers:2007) Hal: 75

menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan.²⁹

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah daya penggerak atau energi yang menggerakkan perilaku manusia. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu terdorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting. Motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya.³⁰

Sardiman mengemukakan bahwa fungsi motivasi ada tiga, yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

²⁹ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya : Karya Abditama: 1994) Hal: 102

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional: 1994)
Hal: 27

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³¹

Oemar Hamalik menyatakan bahwa fungsi motivasi itu adalah :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

³¹ Sardiman, *op, cit* Hal: 85-86

- c. Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.³²

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Tadjab MA. Motivasi belajar di sekolah dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu :

- a. Motivasi intristik yaitu suatu aktivitas atau kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu suatu aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.³³

Motivasi intristik merupakan motivasi yang ada dalam diri siswa yang berkenaan dengan kegiatan belajarnya. Dalam kegiatan belajar tersebut ilustrasi, seorang siswa membaca sebuah buku karena ingin mengetahui kisah seorang tokoh bukan karena tugas, motivasi memang mendorong terus dan memberi energi pada tingkah laku. Setelah siswa tersebut menamatkan sebuah buku maka ia mencari buku yang lain untuk memahami tokoh yang lain. Keberhasilan membaca sebuah buku akan menimbulkan keinginan membaca buku yang lain. Dalam hal ini, motivasi intristik tersebut telah mengarahkan pada timbulnya motivasi berprestasi. Menurut Monks, motivasi berprestasi

³² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru : 1992) Hal: 175

³³ Tadjab, *op, cit*, Hal: 103-104

telah muncul pada anak berusia balita. Hal ini berarti bahwa motivasi intrinstik perlu diperhatikan oleh para guru TK,SD, dan SLTP. Pada usia ini guru masih memberi tekanan pada pendidikan kepribadian khususnya disiplin diri untuk beremansipasi. Penguatan terhadap motivasi intrinstik perlu diperhatikan sebab disiplin diri merupakan kunci keberhasilan belajar.³⁴

Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Motivasi ekstrinsik banyak dilakukan disekolah dan masyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika siswa belajar dengan hasil yang memuaskan maka ia akan memperoleh hadiah dari guru atau orang tua. Sebaliknya, jika belajar tidak baik dan memperoleh nilai kurang, maka ia akan memperoleh peringatan atau hukuman dari guru atau orang tua. Peringatan tersebut tidak menyenangkan siswa. Motivasi belajar meningkat, sebab siswa tidak senang memperoleh peringatan dari guru atau orang tua. Dalam hal ini hukuman atau hadiah dapat merupakan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk belajar lebih semangat.³⁵

4. Cara Memotivasi Belajar Siswa

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinstik maupun ekstrinstik sangat diperlukan, motivasi bagi pelajar dapat

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono ,*op, cit* Hal: 91

³⁵ *Ibid* , Hal : 92

mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan, memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sardiman ada beberapa bentuk dan menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu :³⁶

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka yang baik itu bagi siswa adalah merupakan motivasi yang kuat.

b. Hadiah

Hadiah juga bisa dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk sebuah pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individu atau kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

e. Memberi Ulangan

³⁶ Sardiman , *op. cit.* Hal: 92-95

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui kalau ada ulangan, oleh karena memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses berhasil dalam melakukan pekerjaannya dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian adalah reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar adalah berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar, berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan Yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting sebab dengan memahami

tujuan yang harus dicapai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini, yaitu :³⁷

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita yang ingin dicapai siswa akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita ini dapat memperkuat motivasi intrinstik ataupun motivasi ekstrinstik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu diiringi dengan kemampuan dan kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan siswa untuk mempelajari sesuatu akan semakin mendorongnya untuk mempelajari mata pelajaran yang bersangkutan. Karena keberhasilan yang dicapai dan kemampuan yang dimilikinya tersebut akan memuaskan dan menyenangkan hatinya. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak.

c. Kondisi Siswa

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *op, cit*, Hal: 97-100

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, marah, sedih, akan mengganggu perhatian dan keinginan untuk belajar. Sebaliknya siswa yang sehat dan gembira akan mudah memusatkan perhatian untuk belajar. Dengan kata lain kondisi siswa sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa ini meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sosial seperti *peer group*, pergaulan dengan guru, dan sebagainya. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal dapat mengganggu kesungguhan belajar siswa. Sebaliknya kampus, sekolah yang indah, pergaulan antar masyarakat yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu, kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup dan rasa aman perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tertib, dan indah maka semangat motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Unsur-unsur dinamis ini merupakan unsur yang berkembang mengikuti perkembangan zaman yang dapat membangkitkan keinginan untuk belajar. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan sebagainya merupakan unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Karena keadaan budaya seperti tersebut di atas dapat menimbulkan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru profesional

diharapkan mampu memanfaatkan unsur-unsur tersebut sebagai sumber belajar di sekolah untuk memotivasi belajar siswa.

f. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi disekolah dan luar sekolah. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan siswa. Ada beberapa upaya pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yaitu :

- 1) Pemahaman pada diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar.
- 2) Pemanfaatan penguatan berupa *reward* dan *punishment* secara tepat guna.
- 3) Mendidik cinta belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa timbul dan penguatnya motivasi belajar yang ada pada diri siswa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu : adanya cita-cita dalam diri siswa, kemampuan yang dimiliki siswa, kondisi siswa yang sehat, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, dan upaya guru yang sungguh-sungguh dalam membelajarkan siswa. oleh karena itu, seyogyanya guru memanfaatkan faktor-faktor tersebut diatas dengan baik agar motivasi belajar siswa dapat berkembang dengan optimal.

6. Indikator Anak Yang Termotivasi Belajarnya

Di antara indikator anak yang termotivasi belajarnya adalah:

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c. Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai berhasil.
- d. Anak bergairah Belajar.
- e. Kemandirian belajar.³⁸

Tataran utama yang dijadikan landasan untuk menentukan apakah anak termotivasi dalam belajarnya atau belum, bisa dilihat dari indikator diatas.

Adapun ciri-ciri anak yang termotivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya adalah :

- a. Mencari dan memberikan informasi.
- b. Bertanya pada orang tua (pengajar) atau teman yang lain.
- c. Mengajukan pendapat atau komentar kepada orang tua (pengajar) atau teman yang lain.
- d. Diskusi atau memecahkan masalah.
- e. Mengerjakan tugas yang diberikan orang tua (pengajar).
- f. Memanfaatkan sumber belajar yang ada.
- g. Menilai dan memperbaiki nilai pekerjaanya

³⁸ Tafsir. 1993. Metodologi Pengajaran pendidikan Islam. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. Hal: 146

- h. Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya.
- i. Dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan orang tua (pengajar) dengan tepat saat belajar berlangsung.
- j. Memberikan contoh yang benar.
- k. Dapat memecahkan masalah dengan tepat.
- l. Ada usaha dan motivasi dalam mempelajari bahan materi.
- m. Senang bila diberi tugas.
- n. Bekerja sama dan menjalin hubungan/ komunikasi dengan teman yang lain.
- o. Dapat menjawab pertanyaan diakhir belajar.

Ciri-ciri di atas merupakan yang sering terjadi apabila anak telah termotivasi dalam belajarnya, yaitu wujud dari respon yang akan membawa dampak positif bagi anak.

Sardiman memberikan penjelasan ciri-ciri seseorang termotivasi sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang belajar mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif).
- f. Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- h. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seorang anak memiliki ciri-ciri diatas berarti dia telah memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan proses belajr mengajar. Ciri-ciri tersebut penting karena dengan motivasi yang kuat anak akan bisa belajr dengan baik, lebih mandiri dan tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis.³⁹

C. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dan Motivasi Belajar Siswa

1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Media pembelajaran Audio Visual agar dapat berperan sebagaimana mestinya, diantaranya yaitu mempermudah mempelajari pesan/pelajaran, membangkitkan semangat siswa, dan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan/pelajaran. Maka seorang guru harus merencanakan apa langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam penggunaan audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah :

a. Langkah Persiapan

Langkah ini meliputi persiapan guru dan persiapan bagi siswa.

Pertama guru menetapkan bahwa penggunaan alat ini adalah dalam rangka pendidikan. Dan karena itu guru perlu mempersiapkan jenis program, waktu, pembimbing, nilai pendidikan, tingkatan kelas dan kematangan anak, dan para pelakunya. Para siswapun harus dipersiapkan untuk menerima program yang disajikan agar mereka berada dalam keadaan siap

³⁹ Sardiman *op.cit.* hal: 98

untuk mengetahui apa yang akan diberikan, bagaimana disajikannya dan pengalaman-pengalaman apa yang akan mereka peroleh. Cara mempersiapkan siswa adalah dengan memberikan pengalaman yang berhubungan dengan pokok dalam program, mengadakan diskusi mengenai hal-hal tertentu dengan majalah atau surat kabar yang bertalian program, mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustratif, merencanakan cara penerimaan yang memuaskan dengan mengatur tempat duduk, memimpin anak-anak untuk mencatat dan membuat sketsa dan sebagainya.

b. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini siswa melihat dan mendengar, mengikuti dengan seksama proses yang berlangsung dalam proses yang berlangsung dalam layar televisi. Biasanya tingkat kematangan dan minat sangat berpengaruh dalam tehnik penerimaan ini. Dalam hal ini guru sesungguhnya tidak perlu memberikan komentar karena komentarnya langsung diberikan atau tertulis pada layar. Guru memimpin dengan pelaksanaan membuat catatan-catatan sketsa yang diperlukan dan ini dapat dilakukan kemudian.

c. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan dilakukan dalam bentuk diskusi kelas. Tujuannya adalah:

- 1) Untuk menilai program
- 2) Menjelaskan hal-hal yang kurang atau belum dimengerti oleh siswa

- 3) Untuk membuat rangkuman
- 4) Mendiskripsikan persoalan-persoalan.

Sesudah mengikuti acara televisi, kelas dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan lebih lanjut sesuai latar belakang siswa, program sekolah, banyaknya bahan-bahan bacaan dan faktor-faktor lainnya. Kegiatan lanjutan itu hendaknya bertalian atau berintegrasi dengan pokok yang telah diikuti, selanjutnya kelas bisa melakukan pameran, survey, darmawisata, interview, dramatisasi dan mengkorelasikan televisi dengan media lainnya. Yang terakhir adalah mengadakan tes pada siswa untuk memeriksa kemajuan belajar mereka.⁴⁰

2. Peranan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Peranan media pembelajaran yang didalamnya termasuk juga peranan media pembelajaran audio visual, menurut Ahmad Rohani adalah :

- a. Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik.
- b. Mengatasi peristiwa-peristiwa alam.
- c. Mengatasi kesulitan apabila ada suatu benda secara langsung tidak dapat diamati karena terlalu kecil.
- d. Mengatasi gerak benda secara cepat atau terlalu lambat, sedangkan proses geraknya itu menjadi pusat perhatian peserta didik.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung :Alumni:1985) Hal : 141-143

- e. Membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar peserta didik.⁴¹

Menurut Mc.Donald motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dan dari rumusan tersebut mengandung tiga unsure yang saling berkaitan, yaitu :

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal).
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Reaksi yang muncul dapat berupa tindakan verbal yang menunjukkan siswa tersebut aktif di kelas ataupun tindakan non verbal yang dapat ditunjukkan melalui nilai tes atau hasil ujian.

Tak semua murid sanggup belajar dengan cara verbal yang abstrak. Alat audio-visual diperlukan untuk membantu mereka. Akan tetapi tak semua bahan harus disampaikan secara kongkrit. Kebanyakan pelajar dapat dan harus disampaikan secara verbal akan tetapi untuk bagian-bagian tertentu alat audio-visual atau alat intruksional pada umumnya sangat berguna untuk mempermudah dan mempercepat pemahaman bagi murid-murid tertentu. Apa yang dikemukakan diatas merupakan usaha untuk mempertinggi mutu mengajar agar murid-murid dapat memahami apa yang diajarkan tanpa komunikasi yang baik antara guru dan murid proses mengajar-belajar tidak

⁴¹ Ahmad Rohani, *op, cit*, Hal: 6-7

akan berjalan dengan efektif. Sekalipun terdapat komunikasi yang baik masih dapat diharapkan bahwa selalu terdapat kekurangan pemahaman. Itu sebabnya perlu adanya evaluasi untuk membantu menemukan kekurangan atau kesalahan murid yang diinginkan sebagai “Feedback” atau umpan balik agar dapat membantu tiap anak secara individual untuk mengatasi kesulitan belajar dan memahami dengan mencari jalan-jalan lain yang lebih sesuai bagi mereka, tersedia berbagai alat intruksional membuka jalan bagi guru untuk mencari metode-metode lain untuk membantu murid-muridnya.

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan motivasi, pemahaman dan prestasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam (Qur'an Hadits) yaitu dengan penggunaan media audio-visual. Penggunaan media audio-visual adalah salah satu dari beberapa komponen yang mendasari akan terwujudnya suatu pembelajaran yang efektif..⁴²

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Pendukung

Bila suatu kegiatan belajar mengajar akan dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, maka penunjang seperti hardware dan software sangat dibutuhkan bahkan suatu presentasi bisa gagal bila hal tersebut tidak tersedia. Sebagai contoh, mungkin di sekolah tersedia software seperti program pelajaran yang telah tersimpan dalam kaset , VCD dan lainnya tidak akan dimanfaatkan bila tidak tersedia

⁴² Yusufhadi Miarso dkk., “*Teknologi Komunikasi Pendidikan* ”, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 170.

hardware seperti televisi, *tape recorder*, filmtrips, dan sebagainya. Oleh karena itu ketersediaan hardware dan software secara baik dan terencana akan sangat membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar yang diprogramkan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.⁴³

b. Penghambat

Sering kali hal yang tidak diinginkan ditemui disekolah bila ingin mengajar dengan sebaik-baiknya. Pada umumnya bila ingin mengajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, kendala-kendala yang sering dijumpai adalah :

- 1) Keterbatasan sarana utama, yaitu tidak tersedianya media audio visual.
- 2) Keterbatasan sarana penunjang, yaitu tidak tersedianya listrik, ruang presentasi dan sebagainya.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya yang sering kali menjadi hambatan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual adalah keterbatasan keahlian guru dalam hal :

- 1) Merancang program pengajaran yang memanfaatkan media pembelajaran audio visual
- 2) Memngisikan shofware yang berisikan program pengajaran
- 3) Pemelihan media pembelajaran audio visual yang digunakan sudah sesuaikan dengan bahan pengajaran.⁴⁴

⁴³ Edy Purwanto. *Op. cit.* Hal: 20

⁴⁴ *Ibid.* Hal: 20-21

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan yaitu penggunaan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, maka penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴⁵ Pendekatan ini digunakan dengan berbagai alasan, *pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, *kedua* metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, *ketiga* metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁶

b. Kehadiran Peneliti

⁴⁵ Lexy, J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Hal: 4

⁴⁶ *Ibid*, Hal: 5

Dalam Lexi J. Moleong disebut bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data.

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat perizinan penelitian yang dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah pada bulan april, dalam hal ini wakil dari kepala sekolah yang berwenang, mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut, yang kemudian dilanjutkan dengan hubungan emosional antara wakil kepala sekolah dengan guru dan memberikan penjelasan tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal dan setelah itu penelitian mulai dilakukan sesuai dengan yang dikehendaki, dengan begitu proses penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dan peneliti melakukan penelitian pada tanggal 15 April sampai dengan 15 Mei 2008.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Surya Buana Malang, di Jalan Gajayana IV/631 Malang, lokasinya yang strategis yang berada di tengah-tengah perkampungan masyarakat yang tidak jauh dari keramaian kota dan dengan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan sekolah unggulan yang sekaligus ada pondok pesantren dan salah satu sekolah yang sudah melengkapi fasilitas pendidikannya dengan beberapa alat audio visual.

⁴⁷ *Ibid* hal: 131

d. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁴⁸ Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴⁹

Sumber data menjelaskan tentang dimana diperolehnya data sifat dan yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Orang-orang yang dimintai tersebut adalah subyek/responden.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan data menjadi tiga,⁵⁰ yaitu :

- a. Sumber *person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam peneliti ini sumber person berasal dari perangkat sekolah yang terlibat dalam mengelola manajemen pembelajaran, misalnya : kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru. Selain itu sumber dari siswa juga diperlukan untuk mengetahui bagaimana responnya terhadap manajemen pembelajaran yang diterapkan.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Rineka Cipta: Jakarta, 2006) hal: 129

⁴⁹ Lexy, *op.cit*, hal: 157

⁵⁰ Suharsimi, *op.cit*. hal : 129

- b. Sumber *place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber *place* dalam penelitian ini berasal dari aktivitas belajar mengajar.
- c. Sumber *paper*, yaitu data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain sumber paper dalam penelitian ini berasal dari arsip-arsip, notulen hasil rapat, dan lain sebagainya.

e. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode :

- a. Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau diselidiknya. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misal peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian photo.⁵¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program dan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan audio visual.

Dalam observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan televisi pendidikan, dan beberapa hal lainnya yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

⁵¹ Nawawi Hadari. *Metode penelitian bidang sosial*. (Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. 2005) hal: 100

- 1) Letak MTs Surya Buana Malang.
 - 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan media audio visual, dan beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut di MTs Surya Buana Malang.
- b. Wawancara (interview) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam Lexy J. Moleong antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁵²
- Metode ini digunakan untuk wawancara secara langsung pada saat melakukan interview. Penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa hingga responden diberi kesempatan untuk menjawab. Interview ini dilakukan dengan :
- 1) Kepala MTs Surya Buana Malang.
 - 2) Wakil Kepala MTs Surya Buana Malang
 - 3) Guru MTs Surya Buana Malang
 - 4) Siswa-siswi MTs Surya Buana Malang.
- c. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

⁵² Lexy, *op. cit* hal: 186

rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data fisik dari penggunaan pembelajaran melalui media audio visual di MTs Surya Buana Malang.

f. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

Setelah data terkumpul dan telah dianggap representatif bagi sebuah karya ilmiah, maka tahapan berikutnya adalah teknik analisis data. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang mana teknik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode pengumpulan data.

g. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka penulis menggunakan teknik *triangulation* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data

⁵³ Suharsimi *op.cit* hal: 231

⁵⁴ Lexy, *op. cit.* hal: 248

itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁵⁵

Dalam penelitian ini, *triangulation* sumber data dilakukan dengan cara membandingkan pengamatan tentang peranan media audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Surya Buana Malang. dengan hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen MTs Surya Buana Malang.

h. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu dilakukan yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan data.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah :

- a). Menyusun rencana penelitian
- b). Memilih lapangan
- c). Mengurus perizinan
- d). Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e). Memilih dan memanfaatkan informasi
- f). Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g). Memperhatikan etika penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini ada tiga langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu :

⁵⁵ Lexi, *op. cit.* hal 330

- a). Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b). Memasuki lapangan
- c). Berperanserta sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang ditentukan sebelumnya.

4. Tahap pelaporan data

Menulis laporan merupakan tugas akhir dari penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian dengan format dalam bentuk lisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.⁵⁶

⁵⁶ *Ibid.* hal 125

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Dalam penyajian data mencakup sejarah berdirinya MTs Surya Buana, kondisi obyektif, visi, misi, tujuan, prinsip dasar pendidikan dan prinsip dasar pengajaran, sistem madrasah, struktur organisasi, keadaan Guru dan siswa, sarana dan prasarana MTs Surya Buana.

1. Sejarah Berdirinya MTs Surya Buana Malang

Sejarah filosofis berdirinya lembaga pendidikan Islam yang bernaung di bawah Yayasan Bahana Cita Persada ini berawal dari Ibu Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag yang mendapat tugas dari bapak Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag waktu itu beliau menjabat sebagai kepala MTs Negeri Malang 1 Jln. Bandung No. 7 untuk berusaha bagaimana meningkatkan prestasi siswa MTs Negeri Malang 1, yang mana selama ini belum terdengar eksistensinya. Maka di rumah Ibu Mamik dikumpulkan beberapa mahasiswa dan alumni mahasiswa IKIP (UM), STAIN (UIN) Malang, dan UNIBRAW.

Tugas mereka ialah melaksanakan Bimbingan Belajar (BimBel) yang diberi nama “Bela Cita”. Alhamdulillah, hasilnya tidak mengecewakan. Memang hal ini sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh sekolah yaitu:

1. Mengurangi penerimaan siswa, yang biasanya mengambil 7 kelas mulai tahun Bapak H. Abdul Djalil bertugas hanya menerima 3 kelas saja.
2. Siswa yang ada, ditingkatkan kualitasnya, salah satu upayanya ialah dibantu dengan intensif mengikuti bimbingan belajar dan try out.

Setelah berjalan selama 3 tahun, prestasi MTs Negeri Malang 1 Jln. Bandung No. 7 meraih urutan ke-3 dalam ujian nasional (UAN). Mengingat setiap akan ujian banyak siswa MTs Negeri Malang 1 yang menginap (mondok) di rumah Ibu Mamik, maka Ibu Mamik mewakafkan tempat bimbingan belajar anak-anak itu dijadikan pondok yang diberi nama Pondok Pesantren Modern Surya Buana Malang tahun 1996.

Nama Surya Buana, diambil dari kata Surya yang berarti Matahari ini adalah lambang Muhammadiyah sedangkan Buana artinya Bumi ini lambang dari Nahdlatul Ulama (NU). Mengingat Surya Buana santrinya berasal dari kalangan Muhammadiyah atau NU, tetapi kami ingin agar mereka kelak menjadi orang Islam yang kaffah.

Selanjutnya pada tahun 1996 diresmikanlah/didirikan pondok pesantren tersebut oleh para tokoh pendidikan dan agama di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag (Kepala MTsN Malang 1 Jln. Bandung No. 7 Malang)
- b. Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1 Jln. Bandung 1986-1994), (Mantan Kepala MTsN Malang 1 Jln Bandung 1994-2000) dan (Mantan Kepala MAN Malang 3 Jln. Bandung 2000-2005)
- c. Dr. Elvin Fajrul Jaya Saputra (Direktur Biofarma Bandung)
- d. DR. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang- UM)

Pondok pesantren Surya Buana didirikan dikarenakan para pendiri tersebut mempunyai pemikiran untuk melakukan sebuah perubahan serta dalam rangka untuk mempersiapkan kader-kader bangsa yang Islami, tangguh dan berkualitas dengan sistem pembinaan terpadu IMTAQ dan IPTEK dengan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Seiring dengan berkembangnya pondok pesantren dan zaman juga selalu menunjukkan perubahan maka para pendiri pondok pesantren mempunyai inisiatif baru untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal, maka pada tahun 1999 didirikanlah MTs Surya Buana yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama mempersiapkan generasi muda sebagai generasi insan pembangun yang Islami, taqwa, cerdas, terampil dan mengabdikan dalam pembangunan umat Islam yang kuat dan tangguh.⁵⁷

2. Kondisi Obyektif MTs Surya Buana Malang

2.1. Profil Madrasah

- | | |
|------------------------|-----------------------------------|
| 2.1.1. Nama Madrasah | : MTs Surya Buana |
| 2.1.2. NSS | : 212357305022 |
| 2.1.3. Alamat | : Jl. Gajayana IV/631 |
| Kelurahan | : Dinoyo |
| Kecamatan | : Lowokwaru |
| Kab/Kota | : Malang |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 65144 |
| Telp/Fax | : (0341) 574185, (0341) 562212 |
| 2.1.4. Berdiri Tahun | : 1999 |
| 2.1.5. Piagam Madrasah | : Wm.06.03/PP.03.2/23 06/SKP/2000 |
| | Tanggal 22 Juni 2000 |
| 2.1.6. Status Madrasah | : Terakreditasi A |
| 2.1.7. Nama Yayasan | : Bahana Cita Persada |
| 2.1.8. Akta Notaris | : 08 Januari 2004 Nomor 23 |

2.2 Kepala Madrasah

- | | |
|---------------------|----------------------------------|
| 2.2.1. Nama Lengkap | : Drs. H. Abdul Djalil Z., M. Ag |
|---------------------|----------------------------------|

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Drs.H. Abdul Djalil Z, M.Ag. selaku kepala sekolah MTs Surya Buana. Pada tanggal 24 April 2008

- 2.2.2. No. SK Kepala : 002/A/BCP/II/2007
- 2.2.3. Pendidikan Terakhir : S2 Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah
Malang (UMM) Tahun 1997
- 2.2.3. Alamat : Jl. Terusan Sigura-gura Blok C No. 8 Malang
- 2.2.4. Telp : (0341) 553085⁵⁸

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Surya Buana Malang

Visi

Unggul dalam Prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi dan Berwawasan Lingkungan.

Misi

- a. Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir kritis dan kreatif pada siswa
- b. Mengembangkan pola pembelajaran inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam
- c. Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah
- d. Membiasakan hidup bersih dan sehat

Tujuan

- a. Memperoleh nilai EBTANAS yang baik
- b. Membentuk siswa menjadi cendikiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan berakhlakul karimah
- c. Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal

⁵⁸ Data dokumentasi MTs Surya Buana Malang 2007-2008

- d. Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa
- e. Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi anak
- f. Membangun kompetisi berilmu, beramal dan berpikir ilmiah
- g. Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah.⁵⁹

4. Prinsip Dasar Pendidikan dan Prinsip Dasar Pengajaran

Prinsip Dasar Pendidikan

- a. Suasana belajar yang menyenangkan dan sekolah adalah rumah bagi anak
- b. Siswa sebagai subyek dalam proses belajar-mengajar
- c. Kebahagiaan anak adalah landasan seluruh program
- d. Variasi metode pengajaran
- e. Penghargaan terhadap kemajemukan kemampuan siswa

Prinsip Dasar Pengajaran

Dalam rangka mengembangkan sistem pengajaran yang dapat mengembangkan pemikiran dan menyenangkan siswa, maka prinsip dasar yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Mengemas materi sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, menyenangkan dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar
- b. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat belajar secara konkret, mengena pada pemikiran, dan bermanfaat bagi kepentingan siswa
- c. Membuat alat peraga yang dapat membuat pelajaran lebih bermakna bagi siswa

⁵⁹ Data dokumentasi MTs Surya Buana 2007-2008

- d. Memanfaatkan keberagaman kemampuan siswa untuk saling berkomunikasi, saling belajar, dan mengajari sehingga dapat membentuk situasi yang membuat siswa merasa dihargai baik yang *upper* maupun yang *lower*
- e. Memanfaatkan isi materi untuk membentuk pengalaman praktis siswa

Metode pengajaran yang dikembangkan di MTs Surya Buana Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran pendekatan alam (*back to natural learning*)
- 2) Pengajaran personal model
- 3) Diskusi kelas (*class discuss*)
- 4) Peta konsep (*concept map*)
- 5) *Problem solving*
- 6) Pengajaran dengan bantuan komik ilmiah
- 7) Pengajaran dengan pendekatan praktek
- 8) Pengajaran dengan pendekatan bermain peran.⁶⁰

5. Sistem Madrasah

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa secara maksimal, maka MTs Surya Buana Malang menggunakan sistem kelas kecil. Dalam hal ini, dalam satu kelas dibatasi sebanyak 24-30 orang siswa. Sedangkan waktu belajar, MTs Surya Buana menerapkan ***Full Day School*** (pukul 06.45–15.00 WIB), dengan mengintegrasikan bimbingan belajar dan pelajaran komputer kepada siswa.

Adanya bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam ujian UAN. Sedangkan pelajaran komputer disiapkan untuk

⁶⁰ Data dokumentasi MTs Surya Buana 2007-2008

siswa dalam menghadapi era globalisasi yang mana persaingan hidup semakin keras. Dengan bekal pengetahuan komputer sejak dini akan mampu memotivasi siswa dalam mengenal teknologi dan pada akhirnya mampu menghadapi persaingan di dunia global ini.⁶¹

6. Struktur organisasi MTs Surya Buana.

Sekolah adalah suatu organisasi, tempat bangunan yang statis dan dapat pula sekumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pembagian kerja yang disusun dalam suatu struktur yang kompak dalam hubungan kerja yang jelas. Dengan demikian antara satu dan yang lainnya akan mapu saling melengkapi dalam mencapai tujuan. Struktur organisasi MTs Surya Buana secara operasional sebagai berikut. (Terlampir)

7. Keadaan Guru dan Siswa MTs Surya Buana

a. Data Guru MTs Surya Buana

Sesuai dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa jumlah pendidik/guru yang berada di MTs Surya Buana adalah 19 guru. Dengan rincian sebagai berikut :

TABEL I
DATA KEADAAN GURU MTs SURYA BUANA MALANG
TAHUN 2007-2008

No	Nama Guru	NIP	TMT Jadi Guru	Pendidikan terakhir	Bidang Studi
1	Dr. Subanji, M. Si.	992022001	1999	S-2	Matematika

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs.H. Abdul Djalil Z, M.Ag. selaku kapala sekolah MTs Surya Buana. Pada tanggal 24 April 2008

2	Rudyanto, S. Pd.	992022002	1999	S-1	Biologi
3	Endang Suprihatin, S. S	992022003	2000	S-1	Kertakes
4	Dyah Agustin, S. Pd.	992022004	2001	S-1	Bahasa Indonesia
5	Mabrur, S. Ag	992022005	2001	S-1	Aqidah& Fiqih
6	Siti Zubaidah, S. Pd.	992022006	2001	S-1	Geografi
7	Dewi Faizah, S. Pd.	992022007	2001	S-1	Biologi
8	Lusi Hendarwati, S. Pd.	992022008	2001	S-1	Ekonomi & Sejarah
9	Istiqomah, S. Si.	992022009	2002	S-1	Biologi
10	Hamim Mas'ud, S. Pd	992022010	2002	S-1	Penjaskes
11	Muttaqin, S. Ag	992022011	2004	S-1	Qur'an Hadits
12	Joko Suwarno, S. Pd.	992022012	2004	S-1	Matematika
13	Moh. Wahib Dariyadi, S Pd.	992022013	2005	S-1	Bahasa Arab & SKI
14	Vivin Nur Afidah, S. Pd.	992022014	2006	S-1	Matematika
15	Yayuk Eka Wijayanti, S. Pd.	992022015	2006	S-1	Bahasa Inggris
16	Rodifatul Hasanah, S.	992022018	2006	S-1	Mengaji & Bahasa Arab
17	Nur Hidayanto, S. Pd.	992022019	2006	S-1	TIK Seni
18	Nur Rofik, S. Si., S. Pd.	992022020	2006	S-1	Fisika
19	Istianah sandy, S Pd.	992022021	2006	S-1	Bahasa Inggris

(Sumber : Dokumentasi MTs Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2007/2008)

Dengan bertambahnya siswa dan tuntutan memajukan sekolah, guru-guru Surya Buana pun harus lebih maju dari tahun ke tahun. Oleh karena itulah, guru-guru Surya Buana tidak bosan-bosan dalam mengembangkan diri, menambah ilmu dan menggali prestasi akademik untuk memberi pelayanan pendidik lebih baik dan bermutu. Untuk hal itu, pada saat ini guru-guru Surya Buana banyak yang menempuh dan menyelesaikan kuliah di S-2.

b. Data Siswa MTs Surya Buana

Siswa adalah sebagai obyek yang menerima pelajaran di suatu lembaga pendidikan, yang dalam hal ini sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar

mengajar. Adapun jumlah siswa MTs Surya Buana adalah (218) dengan rincian sebagai berikut :

TABEL II
JUMLAH SISWA-SISWI MTS SURYA BUANA MALANG
TAHUN AJARAN 2007/2008

No	Kelas	Jumlah perkelas	Keterangan
1	VII A	24	72
2	VII B	23	
3	VII C	25	
4	VIII A	33	66
5	VIII B	33	
6	IX A	25	80
7	IX B	25	
8	IX C	30	
	Jumlah		218

(Sumber : Dokumentasi MTs Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2007/2008)

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas pendidikan pendidikan yang berupa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah juga ikut menunjang keberhasilan pendidikan dan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Karena pendidikan akan berjalan dengan baik jika sarana dan prasarana telah terpenuhi. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Surya Buana adalah:

TABEL III
DATA KEADAAN SARANA PRASARANA KANTOR MTs SURYA BUANA
MALANG TAHUN 2007-2008

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Komputer	1	√		
2.	Meja Kursi Tamu	1	√		
3.	Meja Tulis	2	√		
4.	Papan Profil Sekolah	1	√		

5.	Papan Visi dan Misi	1	√		
6.	Papan Jadwal Program Tahunan	1	√		
7.	Jadwal Kerja Kepala Sekolah	1	√		
8.	Papan KOHORT Siswa	1	√		
9.	Papan Data Guru	1	√		
10.	Papan Piagam	1	√		
11.	Lukisan Kaligrafi	1	√		
12.	Rak Koran	1	√		
13.	Kursi	4	√		
14.	Lemari Buku	1	√		
15.	Jam Dinding	1	√		
16.	Pigora Piagam Akreditasi	1	√		
17.	Rak Kertas Tik	1		√	
18.	Lampu	1	√		
19.	Piala/Trofi	43	√		

(Sumber : Dokumentasi MTs Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2007/2008)

TABEL IV
DATA KEADAAN SARANA PRASARANA MTs SURYA BUANA MALANG
TAHUN 2007-2008

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Lap. Bahasa	1	√		
2.	Televisi	10	√		
3.	VCD Player	10	√		
4.	Komputer	12	√		
5.	Ruang kelas	10	√		
6.	Ruang perpustakaan	1	√		
7.	Ruang Kepala sekolah	1	√		
8.	Ruang Guru	2	√		
9.	Ruang Tata Usaha	1	√		
10.	Kamar Kecil Guru	2	√		
11.	Kamar kecil Siswa	10	√		
12.	Tempat Wudlu	1	√		
13.	Koperasi Siswa	1	√		
14.	Dapur	2	√		
15.	Musholla	1	√		
16.	Ruang UKS	1	√		
17.	Ruang Osis	1	√		
18.	Rumah Dinas	1	√		
19.	Gudang	1	√		

(Sumber : Dokumentasi MTs Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2007/2008)

B. Penyajian Data

1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Surya Buana

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran audio visual. Pelaksanaan media pembelajaran audio visual dilakukan untuk menunjang proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Media pembelajaran audio visual ini digunakan dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa pada pembelajaran agama Islam. Sehingga hal ini dapat mempercepat pembelajaran agama Islam dan berdampak positif terhadap terhadap siswa.

Berdasarkan observasi kelas, yang peneliti laksanakan pada hari rabu, tanggal 23 april 2008, jam 10.30 dikelas VIII b, tentang bagaimana proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, maka penulis melihat bahwa dampak sangat positif pada motivasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan sebelum mulai pembelajaran guru mempersiapkan materi dan rekaman siarannya, kemudian memberikan sedikit pengantar sebagai pembuka dari materi yang diajarkan, setelah itu guru mulai menggunakan media pembelajaran audio visual, dan setelah selesai penayangan guru menerangkan lagi untuk lebih memahamkan siswa dalam penayangan tersebut. kemudian menyuruh sebagian siswa menjelaskan apa yang diperoleh dari siaran media audio visual tersebut. Karena yang diperoleh siswa dalam penayangan tidak selalu

sama jadi bisa melengkapi satu dengan yang lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang study Al-Qur'an Hadits. Beliau mengemukakan :

“ Siswa menyimak dan memperhatikan pada saat tayangan materi pembelajaran melalui media pembelajaran audio visual, lalu siswa mereview materi yang didapatkan. Untuk memperjelas materi, guru memberikan keterangan tambahan.”⁶²

Begitu juga dengan pendapat siswa tentang pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar.

“ Dalam pembelajaran dengan media pembelajaran audio visual yaitu guru menayangkan program atau materi, lalu guru menjelaskan lagi materi tersebut untuk lebih memahami siswa, dan guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya ketika ada materi yang tidak dipahami siswa.”⁶³

Akan tetapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya bidang study Al-Qur'an Hadits pelaksanaan pembelajaran audio visual tidak secara langsung dipancarkan dari parabola, melainkan materi yang disampaikan melalui media pembelajaran audio visual ini menggunakan rekaman yang disimpan dalam bentuk CD. Selain itu, pelaksanaan media pembelajaran audio visual tidak selalu digunakan dalam setiap bidang study, karena dalam memilih media harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga pelajaran yang akan disampaikan bisa lebih berkesan dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak waka kurikulum :

“ Dalam setiap proses belajar mengajar khususnya pendidikan agama Islam, penggunaan media pembelajaran audio visual. Dan sementara hanya bisa digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Jadi tidak setiap pertemuan menggunakan media audio visual.”⁶⁴

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Muttaqin selaku guru pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits pada tanggal 24 April 2008.

⁶³ Hasil wawancara dengan Zulhulaifah Putri Rahmawati, siswi kelas VIIIb MTs Surya Buana pada tanggal 28 April 2008 jam 12.00.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Joko Suwarno selaku waka kurikulum pada tanggal 24 April 2008

Senada dengan bapak wakil kepala sekolah bidang kurikulum siswa-siswi MTs Surya Buana juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu:

“ Dalam setiap pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur’an Hadits guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran audio visual. Karena harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.”⁶⁵

Adapun respon siswa-siswi ketika guru memilih media pembelajaran audio visual sebagai media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur’an Hadits adalah mereka sangat menyukai dan sangat antusias. Karena mereka bisa mendengar dan melihat gambar, sehingga materi dapat mudah dipahami. Tetapi ada sebagian yang tidak menyukai dengan adanya media pembelajaran audio visual tersebut. Seperti yang dikatakan siswa-siswi MTs Surya Buana :

“ Saya suka menggunakan media pembelajaran audio visual, karena bisa lebih mudah dipahami dan lebih bervariasi dalam penyampaian materi.”⁶⁶

“ Saya suka pembelajaran dengan media pembelajaran audio visual, karena mudah dicerna, dan lebih berkesan sehingga tidak sulit untuk mengingatnya kembali.”⁶⁷

“ Saya tidak terlalu suka menggunakan media pembelajaran audio visual, karena keterangannya kurang bisa dipahami, dan penayangannya terlalu cepat.”⁶⁸

“ Saya kurang suka dengan media pembelajaran audio visual, karena saya lebih paham dengan keterangan guru.”⁶⁹

Dari hasil wawancara dan observasi di kelas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Surya Buana Malang, karena media pembelajaran audio visual dapat menarik

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Dinny Raudhotun Nurris, siswi kelas VIIIb MTs Surya Buana pada tanggal 28 April 2008 jam 12.00

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Athia Hisbi Alamanda, siswi kelas VIIIb MTs Surya Buana pada tanggal 28 April 2008 jam 12.00

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Fikrya Mujahidin, siswi kelas VIIIb MTs Surya Buana pada tanggal 28 April 2008 jam 12.00

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Mawarid Putra Nugraha, siswi kelas VIIIb MTs Surya Buana pada tanggal 28 April 2008 jam 12.00

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Nidzam Fikri, siswi kelas VIIIb MTs Surya Buana pada tanggal 28 April 2008 jam 12.00

perhatian siswa, lebih bisa bervariasi dalam menyampaikan materi sehingga siswa tidak bosan, bisa membuat antusias siswa dalam belajar, dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang menyukai, tetapi tidak menjadi hambatan bagi siswa yang lain. Karena dari observasi peneliti di kelas lebih banyak yang termotivasi dari pada yang tidak. Dari situ bisa dilihat bahwa media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Surya Buana Malang.

2. Peranan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Surya Buana

Dalam proses belajar mengajar salah satu faktor pendukungnya adalah adanya suatu media pembelajaran. Karena media pembelajaran tersebut mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa. Beberapa media yang digunakan MTs Surya Buana antara lain adalah Buku diktat, LKS, Alam, media audio visual diantaranya Televisi, VCD, LCD dan masih banyak lagi. Seperti yang dikemukakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum :

“Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur’an Hadits antara lain LKS, buku diktat, audio visual seperti televisi, VCD dll”⁷⁰

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur’an Hadits, beliau mengatakan :

“Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits antara lain adalah media audio visual seperti televisi, LCD, ada juga LKS, dan buku diktat,”⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Joko Suwarno selaku wakil kurikulum pada tanggal 24 April 2008

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak Muttaqin selaku guru pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur’an Hadits pada tanggal 24 April 2008.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits menurut pendapat siswa adalah:

“Dalam setiap proses belajar mengajar pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits guru sering menggunakan buku diktat, LKS, dan media audio visual seperti televisi.”⁷²

“Dalam pembelajaran agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits guru menggunakan media pembelajaran audio visual, seperti televisi dan VCD.”⁷³

Media pembelajaran yang sudah diterapkan oleh madrasah sangat banyak sekali dan salah satu media pembelajaran yang sudah digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media audio visual. Yang dimaksud media audio visual menurut guru Al-Qur'an Hadits adalah:

“Alat elektronik yang dapat digunakan untuk media pembelajaran yang bisa dilihat dan didengar.”⁷⁴

Ketika seorang guru memilih media audio visual sebagai media pembelajaran, maka media tersebut tentu mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pemahaman siswa pada materi yang disampaikan, seperti bisa membangkitkan motivasi siswa, menumbuhkan perhatian siswa, dan juga dapat memperjelas pada materi yang disampaikan. hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh siswa-siswi MTs Surya Buana tentang peranan media audio visual pendidikan sebagai media pembelajaran, pendapat tersebut adalah :

“Peranan media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan dapat memperjelas materi apabila ada materi yang kurang bisa dipahami.”⁷⁵

⁷² Hasil wawancara dengan Nidzam Fikri, siswi kelas VIIIb MTs Surya Buana pada tanggal 28 April 2008 jam 12.00

⁷³ Hasil wawancara dengan Zulhulaifah Putri Rahmawati, siswi kelas VIIIb MTs Surya Buana pada tanggal 28 April 2008 jam 12.00.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bapak Muttaqin selaku guru pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits pada tanggal 24 April 2008.

“Peranan media pembelajaran audio visual adalah untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan jelas dan tepat.karena dengan media audio visual dalam mengikuti pembelajaran tidak membosankan sehingga dapat memotivasi belajar lebih giat lagi.”⁷⁶

“Peranan media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar adalah dapat menarik perhatian dan memperjelas materi.karena dengan media audio visual bisa melihat dan mendengar materi yang disampaikan.”⁷⁷

Pendapat yang sama juga di ungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah bahwa peranan media pembelajaran audio visual adalah:

“ Media pembelajaran audio visual sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan memperjelas materi yang disampaikan, sehingga siswa-siswi lebih mudah memahami materi yang diterima, seperti pada materi Al-Qur’an Hadits, maka siswa-siswi langsung bisa melihat dan mendengar cara membaca al-qur’an yang baik dan benar beserta tajwidnya.”⁷⁸

Dan menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari rabu, tanggal 23 april 2008 pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, media pembelajaran audio visual bisa lebih memperjelas materi, karena media ini disertai dengan adanya gambar dan suara. Seperti ketika di tayangkan tentang cara membaca al-qur’an yang baik dan benar beserta tajwid dan makhorijul hurufnya.

Dan dalam penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peranan media audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Surya Buana Malang, dapat diketahui dari respon siswa ketika mengikuti pembelajaran, ketika ada tugas mereka menyelesaikan dengan tepat waktu, ketika ada pertanyaan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Dinny Raudhotun Nurris, siswi kelas VIIIb MTs Surya Buana pada tanggal 28 April 2008 jam 12.00

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Mawarid Putra Nugraha, siswi kelas VIIIb MTs Surya Buana pada tanggal 28 April 2008 jam 12.00

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Fikrya Mujahidin, siswi kelas VIIIb MTs Surya Buana pada tanggal 28 April 2008 jam 12.00

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Joko Suwarno selaku waka kurikulum pada tanggal 24 April 2008

mereka langsung menjawab tanpa harus ditujuk oleh guru, memanfaatkan waktu dan sumber belajar, mencari dan memberikan informasi tanpa harus ada perintah dari guru, ada usaha dan motivasi dalam mempelajari bahan materi, kemandirian dalam belajar, keinginan dan keberanian menampilkan minat ketika belajar dan nilai yang diperoleh siswa dari ulangan harian sebagai alat evaluasi sangat meningkat.

Hasil evaluasi tersebut bahwa nilai rata-rata sebelum menggunakan media pembelajaran audio visual adalah 80.45 dan sesudah menggunakan media pembelajaran audio visual adalah 86.96. Dari meningkatnya rata-rata nilai tersebut dapat diketahui bahwa peran pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Surya Buana Malang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Surya Buana

Setelah peneliti melakukan observasi di MTs Surya Buana, maka dalam peneliti melihat bahwa dalam penggunaan media pembelajaran banyak faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Surya Buana adalah :

- a. Faktor pendukung dari pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Surya Buana.

Selain adanya faktor penghambat dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ada juga faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits :

“Dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual faktor pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan adanya rekaman VCD dari ustadz Basahori Alwi dan ada televisi serta CVD playernya , karena mereka juga mengagumi beliau.di samping itu juga adanya fasilitas dari sekolah di setiap ruang kelas sudah disediakan Sebagian alat audio visual jadi bisa digunakan kapan saja”⁷⁹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari rabu, 23 April 2008. Bahwasanya peneliti mendapati bahwa pendukung dari pembelajaran media audio visual yaitu tersedianya fasilitas media audio visual seperti televisi dan VCD palayer serta CD rekaman materi yang ada pada setiap ruang kelas, sehingga setiap guru yang membutuhkan bisa menggunakannya kapan saja sesuai dengan materi yang disampaikan, selain itu adanya waktu yang cukup untuk dapat menggunakan media tersebut sehingga penayangan materi bisa dituntaskan dan dengan adanya kedisiplinan guru untuk tepat pada waktunya.

- b. Faktor penghambat dari pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Surya Buana.

Salah satu faktor yang menghambat dari pelaksanaan media pembelajaran audio visual dalam bidang studi pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media audio visual hambatan yang sering dialami oleh guru adalah keterbatasan kaset rekaman, adanya beberapa peralatan audio visual yang rusak serta penayangannya yang terlalu cepat sehingga kurang bisa dipahami oleh siswa. “⁸⁰

Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh salah satu siswa MTs Surya Buana :

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bapak Muttaqin selaku guru pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits pada tanggal 24 April 2008.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak Joko Suwarno selaku waka kurikulum pada tanggal 24 April 2008

“Ketika pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media audio visual banyak siswa yang duduk di belakang dan tidak dapat melihat monitor dengan jelas karena kecilnya ukuran layar monitor tersebut.”⁸¹

Dari observasi yang peneliti lakukan pada hari rabu, 23 April 2008. Bahwasanya peneliti mendapati beberapa kendala ketika pembelajaran menggunakan audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII b di MTs Surya Buana khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang menjadi kendalanya adalah terlalu cepatnya durasi penayangan materi menyebabkan siswa terkadang tertinggal informasi atau materi mata pelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi tersebut. Selain itu kendalanya adalah tidak utuhnya materi atau informasi yang diterima siswa pada media pembelajaran audio visual. Hal ini dialami oleh siswa yang terlambat masuk kelas atau ruang pembelajaran tersebut. Serta ukuran layar monitor yang kecil menjadi kendala pula. Sehingga banyak siswa yang lebih asyik untuk bercanda dengan sesama temannya. Dan cenderung tidak menghiraukan mata pelajaran yang sedang disampaikan.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Athia Hisbi Alamanda, siswi kelas VIIIb MTs Surya Buana pada tanggal 28 April 2008 jam 12.00

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara (interview), observasi dan data dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi selama peneliti menagadakan penelitian.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisis data dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Surya Buana

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual di MTs Surya Buana dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan materi pelajaran, kemudian memilih materi rekaman yang tepat dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Sebelum pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu guru mempersiapkan siswa dengan memberikan sedikit pengarahan tentang materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media audio visual.

- c. Guru memulai menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media audio visual. Dan siswa memperhatikan dengan seksama tentang materi yang ditayangkan dengan mencatat materi yang dianggap penting.
- d. Setelah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual selesai guru menambahkan keterangan sedikit untuk lebih memperjelas pemahaman siswa dan menunjuk sebagian siswa untuk menjelaskan lagi tentang materi yang didapat.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tersebut dalam pelaksanaan media pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sesuai dengan yang diungkapkan oleh Basyaruddin dan Asnawir, bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran adalah :

- a. Langkah persiapan guru, pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih siaran yang tepat untuk mencapai tujuan.
- b. Mempersiapkan kelas, audien dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan siaran tersebut.
- c. Langkah penyajian, setelah audien dipersiapkan barulah siaran televisi diputar.
- d. Aktivitas lanjutan, aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien/siswa terhadap materi yang disajikan.⁸²

Dengan adanya langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual bisa menjadikan motivasi tersendiri bagi siswa, karena dengan penggunaan media tersebut siswa lebih terkesan dan lebih bisa memahami materi yang disampaikan.

⁸² Basyaruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat pers,2002)hal:97

Dalam pelaksanaannya, materi pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits tidak disampaikan langsung dari parabola, melainkan ditayangkan dengan menggunakan rekaman CD dan televisi. karena madrasah belum mempunyai parabola sendiri untuk mengakses semua materi yang diinginkan.

Dan media audio visual pendidikan ini tidak selalu digunakan dalam setiap materi pelajaran, tetapi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Karena dengan pemilihan media yang tepat akan dapat mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Azhar Arsyad dalam bukunya media pembelajaran bahwa seorang guru dalam memilih suatu media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁸³ Begitupula yang diungkapkan oleh Basyarudin Usman dan Asnawir bahwa media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang akan ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Selain itu media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.⁸⁴

Dengan dilaksanakannya media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar, siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan mereka menyukai adanya media tersebut dan tidak jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi ada yang tidak suka karena mereka lebih paham ketika pembelajaran tersebut disampaikan langsung oleh guru.

⁸³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada,2007)hal:75

⁸⁴ Basyaruddin dan Asnawir, *op. cit.* hal:15-16

2. Analisis Peranan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Surya Buana

Media adalah salah satu alat yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya media proses belajar mengajar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media yang sangat berperan adalah media audio visual. Dengan adanya audio visual guru akan bisa berfariasi dalam menyampaikan pembelajaran, jadi guru tidak hanya menyampaikan dengan ceramah saja, disamping itu murid tidak bosan dengan adanya fariasi metode dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga media pembelajaran juga bermanfaat untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, disamping itu dengan adanya media pembelajaran materi yang akan disampaikan bisa lebih mudah dipahami oleh siswa dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Nana Sudjana dan Rifa'i bahwa manfaat media pembelajaran antara lain :

- a. Pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih berfariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan dan lain-lain.⁸⁵

⁸⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'I, *Media Pengajaran* (Bandung: sinar Baru,2007) hal:2

Beberapa media yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits di MTs Surya Buana dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain :

- a. Buku sumber/ paket pendidikan agama Islam
- b. Lembar kerja siswa (LKS)

Media pembelajaran tersebut diatas adalah termasuk media visual yang hanya melibatkan indera penglihatan saja. Selain itu guru pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits juga menggunakan media pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran, diantaranya adalah :

- a. VCD
- b. CD
- c. Televisi

Salah satu media pembelajaran yang dipakai oleh guru pendidikan agama Islam adalah media audio visual diantaranya televisi dan rekaman CD pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena kedua media tersebut termasuk media audio visual, tetapi kedua media tersebut tidak selalu digunakan dalam setiap pembelajaran karena penggunaannya disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Media audio visual ini termasuk media pembelajaran yang mempunyai kemampuan lebih, yaitu media yang sekaligus melibatkan dua panca indera, panca indera penglihatan dan panca indera pendengaran. Karena media ini bisa melibatkan dua indera sekaligus maka jika siswa tidak paham dengan apa yang didengar maka siswa bisa memahami dengan apa yang dilihat, begitu pula sebaliknya. Sehingga siswa bisa lebih paham dengan materi yang disampaikan dan motivasi belajar juga akan meningkat. Oleh

sebab itu media audio visual sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Azhar Arsyad dalam bukunya media pembelajaran bahwa membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar peserta didik.”⁸⁶

Peranan media audio visual juga berperan sebagai penjelas dari materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Nana Sudjana dan Rifa'i dalam bukunya media pembelajaran bahwa bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa.”⁸⁷

Dijelaskan diatas media pembelajaran audio visual mempunyai peranan penting untuk dapat meningkatkan motivasi dan memperjelas pelajaran yang disampaikan, maka dengan adanya motivasi dan kejelasan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di MTs Surya Buana.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya meningkatkan Motivasi belajar Siswa MTs Surya Buana

Media adalah sebuah alat yang dirancang khusus untuk membantu memperlancar proses belajar mengajar. Dari salah satu media tersebut adalah media audio visual, antara lain adalah televisi, LCD, VCD dan lain-lain. Dalam penggunaan media audio visual banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara, bahwa faktor pendukung dan penghambatnya adalah :

⁸⁶ Azhar Arsyad, *op. cit.* hal: 15

⁸⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *op. cit.* hal:2

a. Pendukung

1. Tersedianya media audio visual disetiap kelas.

Adanya media audio visual disetiap kelas yang dapat dimanfaatkan oleh setiap guru untuk menyampaikan materi-materi agar bisa lebih jelas dan mengena kepada setiap siswa. Karena dengan adanya media juga membuat siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

2. Tersedianya waktu untuk menggunakan media audio visual.

Selain tersedianya media audio visual, yang tidak kalah pentingnya adalah adanya waktu yang cukup untuk menggunakan media tersebut. Karena waktu juga yang akan menentukan tuntas tidaknya sebuah materi yang disampaikan. Karena tidak mungkin pula siaran televisi harus diputus sebelum selesai materi, maka guru juga akan mempertimbangkan waktu dan tuntasnya pembelajaran.

3. Kedisiplinan guru.

Guru adalah sebagai sumber belajar utama dan pertama yang dituntut untuk memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai pendidik. Kedisiplinan guru untuk datang tepat waktu sangat mempengaruhi kelancaran dalam proses belajar mengajar, agar nantinya waktu yang ada bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sehingga materi yang disampaikan melalui audio visual bisa tuntas sesuai dengan rencana yang ditentukan.

b. Penghambat

1. Keterbatasan adanya media

Keterbatasan adanya rekaman/CD yang relevan dengan materi yang akan disampaikan melalui media audio visual melalui layar televisi atau monitor lain. Dikarenakan madrasah belum mempunyai parabola sendiri untuk mengakses setiap materi yang dibutuhkan. Disamping itu adanya beberapa media audio visual yang rusak sehingga penggunaan media audio visual tidak maksimal.

2. Program tidak bisa diulang.

Salah satu faktor kekurangan dari media audio visual adalah tidak bisa mengulang lagi siaran yang sudah ditayangkan. Maka ketika ada keterangan yang kurang jelas akan membuat siswa tidak memahami materi yang disampaikan. Seperti yang diungkapkan oleh Basyarudin dan Asnawir adalah:

- a) Audien tidak dapat mengikuti dengan baik kalau audio visual diputar terlalu cepat.
- b) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.⁸⁸

3. Siswa yang terlambat.

Kedisiplinan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung sangat mempengaruhi terhadap penyampaian materi. Karena dengan adanya siswa yang terlambat maka akan mengganggu konsentrasi siswa yang sudah mengikuti proses belajar mengajar. Ketika siswa terganggu konsentrasinya maka dia tidak akan memahami secara keseluruhan, karena televisi tidak akan diputar lagi. Kalau diputar lagi akan menghabiskan waktu karena harus mengulang dari awal siaran. Seperti pendapat Basyarudin dan Asnawir tentang salah satu kekurangan dari media audio visual adalah :

⁸⁸ Basyaruddin dan Asnawir, *op. cit.* hal:96

“Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.”⁸⁹

Oleh karena itu jika siswa terlambat, maka siswa tersebut tidak akan mengikuti materi secara keseluruhan sehingga dapat mengakibatkan ketidakpahaman dan motivasi mereka juga akan menurun.



⁸⁹*Ibid.*.. hal:96

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran melalui audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Surya Buana adalah guru melakukan beberapa langkah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran melalui media audio visual dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :
 - a. Langkah persiapan.
 - b. Mempersiapkan kelas.
 - c. Langkah penyajian.
 - d. Aktivitas lanjutan.

Dan dalam penggunaan media audio visual tidak selalu digunakan oleh guru, karena harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual tidak semua siswa menyukai media tersebut, ada juga yang kurang suka dengan penggunaan media audio visual.

2. peranan media audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Surya Buana adalah dapat membangkitkan minat, semangat, dan motivasi belajar. Disamping itu audio visual juga dapat memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa. Oleh karena itu media audio visual mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan lebih memudahkan siswa dalam memahami semua materi yang disampaikan. Karena media audio visual mempunyai kelebihan bisa didengar sekaligus dilihat.
3. Penghambat dan pendukung media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Surya Buana adalah :
 - a. Penghambat
 - 1) Keterbatasan adanya media (rekaman siaran materi dan adanya beberapa alat yang rusak)
 - 2) Program tidak bisa diulang.
 - 3) Siswa yang terlambat.
 - b. Pendukung
 - 1) Tersedianya alat audio visual di setiap kelas.
 - 2) Tersedianya waktu untuk menggunakan media audio visual.
 - 3) Kedisiplinan guru.

B. Saran

Setelah peneliti membuat kesimpulan, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti ungkapkan sebagai saran dan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Surya Buana dengan menggunakan media audio visual.

1. Kepada Lembaga

Keberadaan media pembelajaran yang perlu diperhatikan mulai dari perawatan, kelengkapan, dan pemanfaatan. Karena media pembelajaran merupakan kebutuhan siswa dalam menunjang pembelajaran.

2. Kepada Guru

Media pembelajaran audio visual mempunyai peranan yang sangat penting untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru harus dapat memanfaatkan media audio visual dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Kepada Murid

Dengan adanya media pembelajaran hendaknya siswa harus belajar lebih baik dan efektif dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di ruang kelas. Sehingga siswa tidak akan merasa bosan dengan metode pembelajarannya. Disamping itu media juga akan berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah S. 1981. *Media Audio Visual*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan teori dan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asnawir dan Basyaruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 1994. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadimiarso, Yusuf, dkk. 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Hamalik, Oemar. 1985. *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ibrahim. 1990. *Media Intruksional Edukatif*. Malang: IKIP Malang.
- Ivor K. Davies. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers .
- J. Moleong, Lexi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mubarok Thoyyibah. Menara Kudus.
- Muhaimin , dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Agama*. Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Nasution. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Pers.
- Pius dan Dahlan Al-Barri. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. Arkola.
- Purwanto, Edy. 1995. *Media Pengajaran IPS-Geografi*. Malang. IKIP Malang.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.
- Tafsir. 1993. *Metodologi Pengajaran pendidikan Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sadiman, Arif, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaian. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>

Dra. Hj. Siti Annijat, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. : Skripsi Rosita Umroh
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 4 Juni 2008

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rosita Umroh
NIM : 04110141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : ***Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Surya Buana Malang.***

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd
NIP. 131 121 923



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

**Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Fksimile (0341) 572533 Malang
61544**

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Drs. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd.
NIP : 131 121 923
Nama Mahasiswa : Rosita Umroh
NIM : 04110141
Fakultas : Tarbiyah.
Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
Judul Skripsi : **Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Surya Buana
Malang**

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
01	05 Maret 2008	Konsultasi proposal	
02	12 Maret 2008	Refisi proposal	
03	18 Maret 2008	ACC Proposal	
04	24 Maret 2008	Konsultasi BAB I,II,III	
05	31 Maret 2008	Refisi BAB I,II,III	
06	07 Mei 2008	Konsultasi BAB IV,V,VI	
07	14 Mei 2008	Refisi BAB IV,V,VI	
08	28 Mei 2008	Konsultasi keseluruhan dan Lampiran-lampiran.	
09	02 Juni 2008	Refisi keseluruhan	
10	04 Juni 2008	ACC Keseluruhan	

**Malang, 4 Juni 2008
Dekan,**

**Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031**



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana No. 50 Telp : (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

Nomor : Un. 3. 1/TL.00/930/2008
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : **Penelitian**

9 April 2008

Kepada

Yth. Kepala MTs Surya Buana Malang
di- Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini kami mengharapkan dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini :

Nama : ROSITA UMROH

NIM : 04110141

Semester/Th.Ak : VIII / 2007-2008

Judul Skripsi : **Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam
Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs
Surya Buana Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/ menyusun skrip-sinya, yang bersangkutan diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu sesuai dengan judul skripsinya di atas.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,

Prof. DR. H.M. Djunaidi Ghony
NIP 150 042 031A

Kegiatan Pembelajaran Di MTs Surya Buana Malang



Kantor Pusat



Gedung MTs Surya Buana



Gerbang MTs Surya Buana



Aktivitas Siswa di Laboratorium Komputer



Perpustakaan MTs Surya Buana



Pembelajaran di perpustakaan



Pembelajaran di perpustakaan



Musholla MTs Surya Buana



Proses Belajar Mengajar dengan Menggunakan Salah Satu Media Audio Visual



Proses Belajar Mengajar dengan Menggunakan
Salah Satu Media Audio Visual



Proses Belajar Mengajar dengan Menggunakan
Salah Satu Media Audio Visual



Proses Belajar Mengajar dengan Menggunakan
Salah Satu Media Audio Visual



Interview bersama Bapak Drs. Abdul Djalil Zuhri selaku Kepala MTs Surya Buana Malang



Interview bersama Rara Agista Oliviantina
Siswa Kelas VIII B MTs Surya Buana



Interview bersama Fikriya Mujahidin
Siswa Kelas VIII B MTs Surya Buana



Interview bersama Atia Hisbi Alamanda
Siswa Kelas VIII B MTs Surya Buana

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak MTs Surya Buana Malang.
2. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan media pem, belajaran audio visual di MTs Surya Buana Malang.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya MTs Surya Buana Malang.
2. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi MTs Surya Buana Malang.
3. Kurikulum dan Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Surya Buana Malang.
4. Struktur Organisasi MTs Surya Buana Malang.
5. Kondisi Obyektif MTs Surya Buana Malang.
6. Keadaan Tenaga Guru, Karyawan dan Siswa MTs Surya Buana Malang.
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Surya Buana Malang.

PEDOMAN INTERVIEW

Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Surya Buana Malang?

Wakil Kepala Sekolah.

1. Apa yang bapak ketahui tentang media pembelajaran, khususnya media audio visual?
2. Apakah setiap bidang studi pelajaran menggunakan media pembelajaran, termasuk PAI?
3. Media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI?
4. Apa peranan media audio visual?
5. Apakah sistem pelaksanaan PAI di MTs Surya Buana dapat dikatakan berjalan lancar?
6. Sistem apakah yang diterapkan guru PAI dalam proses belajar mengajar di kelas?
7. Apa penghambat dan penunjang yang di alami dalam menggunakan media audio visual?

PEDOMAN INTERVIEW

Guru

1. Apa yang bapak ketahui tentang media pembelajaran, khususnya media audio visual?
2. Apa materi-materi yang digunakan dalam media audio visual?
3. Apa peranan media audio visual dalam proses belajar mengajar?
4. Bagaimana keaktifan guru (posisi/peranan) dalam menyampaikan materi PAI dengan menggunakan media pembelajaran?
5. Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan media audio visual?
6. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti materi PAI di MTs Surya Buana Malang yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual di kelas? Apa ada perbedaan sebelumnya ketika belum menggunakan media audio visual?
7. Jika antusias siswa meningkat apa yang menyebabkannya? Dan jika tidak apa yang menyebabkannya?
8. Apakah setiap selesai penjelasan materi , guru mengadakan evaluasi/ memberikan PR dengan harapan siswa bisa mamahami materi yang disampaikan?
9. Apa penghambat dan pendukung yang dialami oleh guru PAI dalam menggunakan media audio visual?

PEDOMAN INTERVIEW

Siswa.

1. Apakah dalam proses kegiatan belajar mengajar pelajaran PAI guru menggunakan media pembelajaran, khususnya audio visual?
2. Bagaimana peran/posisi guru dalam kegiatan belajar mengajar ketika menggunakan media audio visual?
3. Bisakah anda ceritakan kegiatan belajar mengajar (dari awal sampai akhir) pada penggunaan media audio visual?
4. Apakah siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang program/ materi yang ditayangkan?
5. Apakah anda mengalami kemudahan/ kesulitan dalam memahami pelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual?
6. Apakah anda tertarik dengan media audio visual ini? (ya/tidak) ya kenapa? Tidak kenapa?
7. Menurut anda, apakah ada peningkatan motivasi belajar ketika guru menggunakan media pembelajaran media audio visual?
8. Menurut anda apa saja manfaat dari pembelajaran dengan menggunakan audio visual?
9. Apakah setelah menggunakan media pembelajaran audio visual motivasi belajar anda lebih baik?
10. Apakah setelah menggunakan media pembelajaran media audio visual dalam proses belajar mengajar , anda merasa lebih mudah mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru?
11. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan media pembelajaran audio visual pada pelajaran PAI di MTs Surya Buana?

Menurut anda perlukah media pembelajarn audio visual ini? Alasannya

HASIL INTERVIEW

Hasil wawancara dengan Bapak Drs.H. Abdul Djalil Z, M.Ag. selaku kepala sekolah MTs Surya Buana. Pada tanggal 24 April 2008

Sejarah filosofis berdirinya lembaga pendidikan Islam yang bernaung di bawah Yayasan Bahana Cita Persada ini berawal dari Ibu Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag yang mendapat tugas dari bapak Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag waktu itu beliau menjabat sebagai kepala MTs Negeri Malang 1 Jln. Bandung No. 7 untuk berusaha bagaimana meningkatkan prestasi siswa MTs Negeri Malang 1, yang mana selama ini belum terdengar eksistensinya. Maka di rumah Ibu Mamik dikumpulkan beberapa mahasiswa dan alumni mahasiswa IKIP (UM), STAIN (UIN) Malang, dan UNIBRAW.

Tugas mereka ialah melaksanakan Bimbingan Belajar (BimBel) yang diberi nama “Bela Cita”. Alhamdulillah, hasilnya tidak mengecewakan. Memang hal ini sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh sekolah yaitu:

3. Mengurangi penerimaan siswa, yang biasanya mengambil 7 kelas mulai tahun Bapak H. Abdul Djalil bertugas hanya menerima 3 kelas saja.
4. Siswa yang ada, ditingkatkan kualitasnya, salah satu upayanya ialah dibantu dengan intensif mengikuti bimbingan belajar dan try out.

Setelah berjalan selama 3 tahun, prestasi MTs Negeri Malang 1 Jln. Bandung No. 7 meraih urutan ke-3 dalam ujian nasional (UAN). Mengingat setiap akan ujian banyak siswa MTs Negeri Malang 1 yang menginap (mondok) di rumah Ibu Mamik, maka Ibu Mamik mewakafkan tempat bimbingan belajar anak-anak itu dijadikan pondok yang diberi nama Pondok Pesantren Modern Surya Buana Malang tahun 1996.

Nama Surya Buana, diambil dari kata Surya yang berarti Matahari ini adalah lambang Muhammadiyah sedangkan Buana artinya Bumi ini lambang dari Nahdlatul Ulama (NU). Mengingat Surya Buana santrinya berasal dari kalangan Muhammadiyah atau NU, tetapi kami ingin agar mereka kelak menjadi orang Islam yang kaffah.

Selanjutnya pada tahun 1996 diresmikanlah/didirikan pondok pesantren tersebut oleh para tokoh pendidikan dan agama di antaranya adalah sebagai berikut:

- e. Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag (Kepala MTsN Malang 1 Jln. Bandung No. 7 Malang)
- f. Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1 Jln. Bandung 1986-1994), (Mantan Kepala MTsN Malang 1 Jln Bandung 1994-2000) dan (Mantan Kepala MAN Malang 3 Jln. Bandung 2000-2005)
- g. Dr. Elvin Fajrul Jaya Saputra (Direktur Biofarma Bandung)
- h. DR. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang- UM)

Pondok pesantren Surya Buana didirikan dikarenakan para pendiri tersebut mempunyai pemikiran untuk melakukan sebuah perubahan serta dalam rangka untuk mempersiapkan kader-kader bangsa yang Islami, tangguh dan berkualitas dengan sistem pembinaan terpadu IMTAQ dan IPTEK dengan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Seiring dengan berkembangnya pondok pesantren dan zaman juga selalu menunjukkan perubahan maka para pendiri pondok pesantren mempunyai inisiatif baru untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal, maka pada tahun 1999 didirikanlah

MTs Surya Buana yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama mempersiapkan generasi muda sebagai generasi insan pembangun yang Islami, taqwa, cerdas, terampil dan mengabdikan dalam pembangunan umat Islam yang kuat dan tangguh.

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa secara maksimal, maka MTs Surya Buana Malang menggunakan sistem kelas kecil. Dalam hal ini, dalam satu kelas dibatasi sebanyak 24-30 orang siswa. Sedangkan waktu belajar, MTs Surya Buana menerapkan *Full Day School* (pukul 06.45–15.00 WIB), dengan mengintegrasikan bimbingan belajar dan pelajaran komputer kepada siswa.

Adanya bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam ujian UAN. Sedangkan pelajaran komputer disiapkan untuk siswa dalam menghadapi era globalisasi yang mana persaingan hidup semakin keras. Dengan bekal pengetahuan komputer sejak dini akan mampu memotivasi siswa dalam mengenal teknologi dan pada akhirnya mampu menghadapi persaingan di dunia global ini.

Hasil wawancara dengan bapak Joko Suwarno selaku wakil kurikulum pada tanggal 24 April 2008

Media pembelajaran audio visual adalah seperangkat alat yang dapat difungsikan sebagai media pembelajaran siswa. Setiap bidang studi dalam proses belajar mengajar guru menggunakan media pembelajaran tetapi tidak semua menggunakan media audio visual, tergantung materi yang diajarkan. Adapun yang dipakai biasanya buku diktat, LKS, Televisi, VCD, Alam dll. Media pembelajaran audio visual sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan memperjelas materi yang disampaikan, sehingga siswa-siswi lebih mudah memahami materi yang diterima, seperti pada materi Al-Qur'an Hadits, maka siswa-siswi langsung bisa melihat dan mendengar cara membaca al-qur'an yang baik dan benar beserta tajwidnya. Sistem yang digunakan di MTs Surya Buana adalah pakem dan CTL. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan media audio visual adalah adanya alat yang rusak, terbatasnya rekaman siaran. Adapun pendukungnya adalah tersedianya audio visual di tiap ruang kelas seperti televisi, VCD dll.

Hasil wawancara dengan bapak Muttaqin selaku guru pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits pada tanggal 24 April 2008

Media audio visual adalah Alat elektronik yang dapat digunakan untuk media pembelajaran yang bisa dilihat dan didengar. Media pembelajaran digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam khususnya pelajaran al-qur'an hadits. Media yang digunakan antara lain OHP, buku diktat, LKS, VCD, LCD. Audio visual digunakan untuk mengajarkan siswa cara membaca al-qur'an yang baik dan benar. dan juga sangat berperan dalam memperjelas bacaan dan materi yang diajarkan. Karena dengan media audio visual siswa dapat mengetahui makharijul huruf yang benar dan tepat dalam pengucapannya. Adapun sistem pelaksanaannya siswa menyimak dan memperhatikan pada saat tayangan berlangsung, kemudian guru menjelaskan lagi sebagai tambahan. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang dijelaskan. Minat siswa MTs Surya Buana dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio

visual cukup antusias. Dan ada sedikit perbedaan ketika tidak menggunakan media audio visual siswa banyak yang tidak memperhatikan tetapi ketika menggunakan siswa sangat memperhatikan materi yang disampaikan karena mereka melihat hal yang baru. Dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual faktor pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan adanya rekaman VCD dari ustadz Basahori Alwi, karena mereka juga mengagumi beliau. Di samping itu juga adanya fasilitas dari sekolah di setiap ruang kelas sudah disediakan audio visual jadi bisa digunakan kapan saja.

Hasil wawancara dengan Fikrya Mujahidin, siswi kelas VIIIb MTs Surya Buana pada tanggal 28 April 2008 jam 12.00

Saya menyukai pelajaran al-qur'an hadits karena mudah dipahami. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru menggunakan media pembelajaran seperti buku diktat, LKS, media audio visual dan lain-lain. Peranan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual adalah sebagai pendamping dan memperjelas lagi materi yang disampaikan. Dan siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang materi yang kurang jelas. Saya mengalami kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual. Saya juga sangat termotivasi dengan media audio visual karena keterangannya sangat jelas dan bisa membuat tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Peranan media audio visual bisa meningkatkan semangat, menarik perhatian dan membantu saya dalam memahami materi. Hasil belajar saya juga bisa meningkat. Pendapat saya tentang media audio visual sangat perlu digunakan dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Zulhulaifah Putri Rahmawati, siswi kelas VIIIb MTs Surya Buana pada tanggal 28 April 2008 jam 12.00

Saya suka pelajaran al-qur'an hadits karena dapat menyentuh kita dalam memahami tentang kitab al-qur'an dan as-sunnah. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan media pembelajaran seperti buku panduan, LKS, dan khususnya audio visual. Peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual adalah membimbing dan mengarahkan sampai siswa memahami materi. Dalam pembelajaran dengan media audio visual yaitu guru menayangkan program atau materi, lalu guru menjelaskan lagi materi tersebut untuk lebih memahamkan siswa, dan guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya ketika ada materi yang tidak dipahami siswa. Dan saya juga suka dengan media audio visual karena dapat memudahkan dalam memahami materi. Setelah menggunakan media audio visual saya lebih mudah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Pendapat saya tentang media audio visual adalah media audio visual sangat penting untuk digunakan agar siswa tidak hanya membaca tetapi juga tau prakteknya sehingga siswa dapat membedakan yang satu dengan yang lain.

Hasil wawancara dengan Mawarid Putra Nugraha, siswi kelas VIIIb MTs Surya Buana pada tanggal 28 April 2008 jam 12.00

Saya suka dengan pelajaran al-qur'an hadits dalam proses kegiatan belajar mengajar guru menggunakan media pembelajaran seperti VCD, televisi dan audio visual lainnya. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya keika ada materi ang kurang jelas. Sebenarnya peranan media pembelajaran audio visual adalah untuk lebih mudah memahami materi dengan jelas dan tepat, tetapi Saya tidak terlalu suka menggunakan media audio visual, karena keterangannya kurang bisa dipahami dan saya lebih suka diterangkan oleh guru karena menurut saya lebih jelas dan tidak terlalu cepat juga bisa diulang keterangannya. Manfaat dari media audio visual menurut saya cuma ada suara dan gambarnya saja. Kalau saya lebih termotivasi dengan keterangan guru karena audio visual siarannya terlalu cepat dan tidak bisa diualng. Jadi menurut saya media audio visual tidak perlu digunakan katerna materi yang disiarkan belum tentu ada.

Hasil wawancara dengan Athia Hisbi Alamanda, siswi kelas VIIIb MTs Surya Buana pada tanggal 28 April 2008 jam 12.00

Saya suka pelajaran al-qur'an hadits karena bisa bermanfaat bagi diri kita. Dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran ketika menggunakan audio visual adalah guru sebagai penjelasketika siaran telah selesai. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya ketika ada yang tidak dipahami. Dan dengan media audio visual saya mengalami kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan. Saya suka menggunakan media pembelajaran audio visual, karena bisa lebih mudah dipahami. Disamping itu ada gambar dan suaranya . manfaat dari media audio visual adalah tidaka membuat bosan dalam mengikuti pelejaran dan dapat memotivasi dalam belajar.dan setelah menggunakan media audio visual saya lebih mudah mengerjakan soal-soal. Dan kendala ketika pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media audio visual banyak siswa yang duduk di belakang tidak dapat melihat audio visualdengan jelas karena kecilnya ukuran audio visualtersebut. Tetapi menurut saya media audio visual sangat bagus dan dapat menambah pengetahuan.

Hasil wawancara dengan Nidzam Fikri, siswi kelas VIIIb MTs Surya Buana pada tanggal 28 April 2008 jam 12.00

Saya suka pelajaran al-qur'an hadits karena untuk pedoman hidup kita. Dalam setiap proses belajar mengajar pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits guru sering menggunakan buku diktat, LKS, dan media audio visual. Saya kurang suka dengan media audio visual, karena saya lebih paham dengan keterangan guru. Karena menurut saya media audio visual sangat membosankan. Dan prestasi belajar saya juga belum tentu maningkat dengan menggunakan media televisi, karena saya kurang termotivasi dengan media tersebut. Dan menurut saya pelajaran al-qur'an hadits lebih baik diterangkkn oleh gurunya sendiri karena guru lebih tahu kemampuan siswanya. Kalau keterangannya melalui audio visualtidak terlalu paham karena siarannya terlalu cepat dan tidak bisa diulang. Tetapi kalau diterangkan oleh guru bisa lebih jelas karena langsung ada praktik membaca al-qur'an. Jadi menurut saya media audio visual pendidikan tidak bisa menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.

Hasil wawancara dengan Dinny Raudhotun Nurris, siswi kelas VIIIb MTs Surya Buana pada tanggal 28 April 2008 jam 12.00

Saya suka pelajaran al-qur'an hadits dan semua pelajaran pendidikan agama Islam karena kita dapat mengerti tujuan hidup kita. Dalam setiap pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits guru tidak selalu menggunakan media audio visual. Peran guru ketika menggunakan media audio visual adalah guru sebagai pengarah dan orang yang menjelaskan kembali ketika ada yang kurang paham. Dan setelah tayangan selesai guru memberikan kesempatan bertanya pada siswanya. Dan saya mengalami kemudahan dalam memahami materi dengan menggunakan media audio visual. Peranan media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan dapat memperjelas materi. Pendapat saya tentang media audio visual di MTs Surya Buana adalah sangat bagus, karena media audio visual dapat memperjelas materi dan juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan media audio visual ini sangat perlu digunakan untuk variasi model pembelajaran agar tidak bosan.

